

TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

AN ANALYSIS ON THE USE OF REGIONAL GOVERNMENT INFORMATION SYSTEM AND ITS EFFECT ON PERFORMANCE

**GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

AN ANALYSIS ON THE USE OF REGIONAL GOVERNMENT INFORMATION SYSTEM AND ITS EFFECT ON PERFORMANCE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

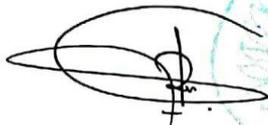
Disusun dan diajukan oleh

GEBBY NOVITA SOEAN
A062211010

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 01 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Grace T. Pontoh, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196503201992032002

Pembimbing Pendamping



Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196704141994121001

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi



Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gebby Novita Soean
NIM : A062211010
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Magister (S2)

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 September 2023

Yang membuat pernyataan,



GEBBY NOVITA SOEAN

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Grace T. Pontoh, SE.,Ak.,M.Si.,CA. dan bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada segenap Kepala Pimpinan SKPD Kabupaten Morowali Utara atas pemberian izin untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada segenap pegawai yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, sahabat, dan teman-teman magister akuntansi kelas B angkatan 2021-1 atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 01 September 2023

Peneliti

ABSTRAK

GEBBY N. SOEAN. *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja* (dibimbing oleh Grace T. Pontoh dan Syamsuddin).

Penelitian ini mengintegrasikan model UTAUT dan TTF. Model UTAUT dirumuskan dengan 4 determinan yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, *computer self efficacy*, *task-technology fit*, dan penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap kinerja. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kabupaten Morowali Utara dengan sampel sebanyak 83 pengguna SIPD. Data yang digunakan berupa data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan metode survei. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah *Structural Equation Model* (SEM). Data analisis menggunakan Smart-PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD; TTF berpengaruh positif terhadap kinerja. Adapun TTF tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

Kata Kunci : UTAUT, TTF, CSE, penggunaan SIPD, kinerja



ABSTRACT

GEBBY N. SOEAN. *An Analysis on the Use of Regional Government Information System and its Effect on Performance* (dibimbing oleh Grace T. Pontoh dan Syamsuddin).

This study integrates the UTAUT and TTF models. UTAUT models is formulated with four determinants, namely performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions. This study aims to analyze the effect of performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, computer self-efficacy, task technology fit, and use of Regional Government Information System on Performance. This research was conducted in the government of North Morowali District with a total sample of 83 SIPD users. This study used primary data. The data collection method was carried out by distributing questionnaires with the survey method. The statistical method used the test the hypothesis was Structural Equation Model (SEM). The data analysis tool used was Smart-PLS 3.0. The results of this study indicate that performance expectancy has a positive effect on SIPD use; effort expectancy has a positive effect on SIPD use; social influence has a positive effect on SIPD; facilitating condition has a positive effect on SIPD use; CSE has a positive effect on SIPD use; TTF has a positive effect on performance. Meanwhile, TTF does not have a positive effect on the uses of SIPD.

Keywords: UTAUT, TTF, CSE, use of SIPD, performance.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKTA	x
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Perilaku Interpersonal	10
2.2 Teori Kognitif Sosial	10
2.3 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	10
2.4 <i>Task-Technology Fit</i>	12
2.5 <i>Technology to Performance Chain</i>	13
2.6 <i>Computer Self Efficacy</i>	14
2.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).....	15
2.8 Kinerja	16
2.8.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja	17
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	19
3.1 Kerangka Pemikiran	19
3.2 Pengembangan Hipotesis	23
BAB IV METODE PENELITIAN	33
4.1 Rancangan Penelitian	33
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	33
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Penelitian	33
4.4 Jenis dan Sumber Data	34
4.5 Metode Pengumpulan Data	34
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.6.1 Ekspektansi Kinerja	35
4.6.2 Ekspektansi Usaha	35
4.6.3 Pengaruh Sosial	35
4.6.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi	36
4.6.5 <i>Computer Self Efficacy</i>	36
4.6.6 <i>Task Technology Fit</i>	36
4.6.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	36
4.6.8 Kinerja.....	37
4.7 Instrumen Penelitian	37
4.8 Teknik Analisis Data.....	38
4.8.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif	38
4.8.2 Evaluasi Model Penelitian	38

4.8.3 Pengujian Hipotesis.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN.....	42
5.1 Deskripsi Data.....	42
5.2 Statistik Deskriptif.....	45
BAB VI PEMBAHASAN	62
6.1 Pengaruh Ekspektansi Kinerja Terhadap Penggunaan SIPD.....	62
6.2 Pengaruh Ekspektansi Usaha Terhadap Penggunaan SIPD	63
6.3 Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan SIPD.....	64
6.4 Pengaruh Kondisi Pemfasilitasi Terhadap Penggunaan SIPD	65
6.5 Pengaruh CSE Terhadap Penggunaan SIPD	65
6.6 Pengaruh TTF Terhadap Penggunaan SIPD	66
6.7 Pengaruh TTF Terhadap Kinerja	67
6.8 Pengaruh Penggunaan SIPD Terhadap Kinerja	68
BAB VII PENUTUP	70
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Implikasi.....	70
7.3 Keterbatasan	72
7.4 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Gambar		Halaman
5.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	42
5.2	Jenis Kelamin Responden.....	42
5.3	Usia Responden.....	43
5.4	Pendidikan Terakhir Responden.....	43
5.5	Pengalaman Bekerja Responden.....	44
5.6	Pengalaman Menggunakan Komputer.....	44
5.7	Pengalaman Menggunakan SIPD.....	45
5.8	Ikhtisar Rentang Skala Variabel.....	46
5.9	Statistik Deskriptif Seluruh Konstruk Penelitian.....	46
5.10	Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektasi Kinerja.....	47
5.11	Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektasi Usaha	47
5.12	Distribusi Jawaban Responden Pada Pengaruh Sosial...	48
5.13	Distribusi Jawaban Responden Pada Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi.....	49
5.14	Distribusi Jawaban Responden Pada <i>Computer Self Efficacy</i>	50
5.15	Distribusi Jawaban Responden Pada <i>Task Technology Fit</i>	50
5.16	Distribusi Jawaban Responden Penggunaan SIPD.....	51
5.17	Distribusi Jawaban Responden Kinerja.....	52
5.18	Nilai AVE	53
5.19	<i>Cross Loadings</i>	54
5.20	<i>Fornell-Lacker Criterion</i>	55
5.21	<i>Composite Reliability dan Cronbach's Alpha</i>	56
5.22	<i>R-squared</i>	56
5.23	<i>Inner Values VIF</i>	56
5.24	Hasil Uji Hipotesis.....	57
5.25	Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Pemikiran.....	22
3.2	Model Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori.....	48
2	Pengguna SIPD.....	60
3	Kuesioner.....	63
4	Statistik Deskriptif.....	97
5	Model Path Diagram.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi pemerintah (*government organization*) merupakan lembaga negara yang diberikan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan pemerintahan sesuai dengan bidangnya. Lembaga pemerintah dibentuk umumnya untuk menjalankan aktivitas layanan masyarakat luas. Sehingga, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik. Seluruh aktivitas dalam lingkungan instansi pemerintah akan diukur dari sisi akuntabilitas kinerjanya, baik dari sisi kinerja individu, kinerja unit kerja dan kinerja instansi dan bahkan juga kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Talukder *et al.* (2008) menyatakan bahwa peningkatan kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh teknologi baru. Instansi yang memiliki teknologi informasi yang baik (terkomputerisasi atau terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja pemerintah dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Hasibuan *et al.*, 2019).

Suatu teknologi informasi menjadi tujuan guna melakukan peningkatan efektivitas serta efisiensi pada pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, dalam

berbagai sektor perekonomian, teknologi menjadi solusi pada kemudahan dunia kerja (Haryoko, 2009). Manfaat teknologi informasi dalam membangun suatu individu, perusahaan, bahkan sebuah negara sangat berdampak besar. Terbukti bahwa teknologi informasi dapat mengubah suatu individu, perusahaan bahkan suatu organisasi dan negara menjadi berkembang dan maju, sehingga teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dan institusi pemerintahan diseluruh dunia. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pemerintahan akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pemerintah daerah wajib menyediakan informasi berupa informasi pembangunan serta keuangan daerah. Kewajiban ini diamanatkan pada pasal 391 ayat (1) Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah yang telah diubah menjadi UU Nomor 9 Tahun 2015. Dalam implementasinya ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Permendagri, 2019). Perubahan aturan ini dianggap bisa melakukan pengendalian data pemerintahan daerah pada satu sistem yang saling mempunyai kaitan (Balqis & Fadhly, 2021). Teknologi menjadi satu hal yang harus diterapkan oleh pemerintah daerah, dalam penunangan proses administrasi ke arah yang lebih baik. Tujuan dari pembuatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah membuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) semakin transparan, harapan pemerintah dalam membuat APBD semakin transparan karena anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan sebagai alat pengendalian.

Tujuan pembuatan SIPD diharapkan agar pemerintah daerah dapat meningkatkan kinerjanya melalui kerjasama berbasis teknologi sehingga dapat membangun database yang ada di daerah serta dapat menggambarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah dalam mendukung pengembangan sistem

pengelolaan daerah yang valid dan akurat (Nasution & Nurwani, 2021). Untuk itu percepatan penerapan SIPD diharapkan agar pemerintah daerah segera menyatukan seluruh data pembangunan daerah serta data keuangan daerah ke sistem SIPD. Penerapan SIPD dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah implementasi evaluasi serta pengawasan pelayanan publik daerah, tetapi harus adanya kerja sama serta kerja keras pada tiap instansi guna melaksanakan program ini (Nasution & Nurwani, 2021).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah adalah sistem yang baru digunakan di beberapa daerah secara serentak di tahun 2020, termasuk Pemerintah Kabupaten Morowali Utara. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Morowali Utara. Sumber daya manusia serta kurang memadainya internet merupakan kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara. Bimbingan teknis yang juga diberikan Pemerintah Kabupaten Morowali Utara kepada pegawai yang menggunakan SIPD sangatlah singkat sehingga beberapa pegawai masih bingung dalam menggunakan sistem tersebut. Sehingga, pemahaman serta penganalisisan faktor kunci perlu diperhatikan pemerintah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIPD sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sangat ideal untuk menyelidiki berbagai aplikasi teknologi dikarenakan pengembangan model teknologi UTAUT dilakukan dengan menguji delapan model: model motivasi, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Theory of Planned Behavior* (TPB), kombinasi TAM dan TPB, teori kognitif sosial, dan teori difusi inovasi sehingga UTAUT lebih mampu menjelaskan perilaku penggunaan teknologi (Mujalli *et al.*, 2022). UTAUT dirumuskan dengan empat determinan dari niat dan perilaku penggunaan, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi

pemfasilitasi. Untuk itu UTAUT dianggap mampu untuk memahami bagaimana penggunaan bereaksi terhadap teknologi informasi yang baru.

Penelitian yang dilakukan Mujalili *et al.* (2022) menemukan bahwa ekspektansi kinerja memberi pengaruh signifikan pada penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian Ayaz & Yanartaş (2020). Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam pengukuran ekspektansi usaha. Mujalili *et al.* (2022) menemukan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh signifikan, sedangkan Ayaz & Yanartaş (2020) ekspektansi usaha tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz & Yanartaş (2020) menemukan hasil yang signifikan dari pengaruh sosial terhadap *Electronic Document Manager System* (EDMS) sementara Mansoori *et al.* (2018) menemukan hasil yang tidak signifikan dari variabel pengaruh sosial terhadap penggunaan *e-government*. Mansoori *et al.* (2018) menemukan kondisi-kondisi pemfasilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-government*, namun dalam penelitian Mujalili *et al.* (2022) kondisi-kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *blackboard platform* selama covid-19.

Penerapan sebuah teknologi juga harus sesuai dengan tugas serta dapat memberi peningkatan kinerja, untuk itu model *Task Technology Fit* (TTF) umumnya bisa diartikan menjadi teknologi yang memberi bantuan individu dalam menghimpun tugasnya (Jogiyanto, 2007). Dengan kata lain penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) juga ditentukan oleh kesesuaian teknologi dengan tugas, bukan hanya pada persepsi atau sikap individu pada teknologi. Penelitian yang dilakukan (Zhou *et al.*, 2010) mengintegrasikan UTAUT dan TTF untuk menjelaskan adopsi pengguna *mobile banking*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor persepsi teknologi dan kesesuaian tugas.

Pada penelitian ini juga mengintegrasikan model UTAUT dan TTF untuk menjelaskan penggunaan SIPD bagi lingkup Pemerintahan Daerah namun berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja. Kaitan kinerja dengan kesesuaian menjadi hal penting dikarenakan peningkatan kinerja pemakai teknologi merupakan tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri, selain itu penambahan variabel *Computer Self Efficacy (CSE)* dilakukan untuk mengetahui perilaku penggunaan SIPD. Individu akan lebih mudah menerima perkembangan teknologi ketika mereka mempunyai keyakinan diri dimana mereka bisa mengoperasikan serta memahaminya (He & Lee, 2009). Penelitian empiris milik Ariff *et al.* (2012) menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking*. Hasil analisis Pontoh *et al.* (2019) juga menyatakan kesesuaian tugas secara signifikan memengaruhi keberhasilan suatu sistem, secara langsung atau dimediasi oleh karakteristik organisasi serta variabel pengguna. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yakni mengintegrasikan UTAUT serta TTF guna mengetahui faktor-faktor penentu penggunaan teknologi dan juga peningkatan kinerja.

Pembaharuan pada penelitian ini yakni penambahan variabel kinerja. Penelitian ini akan menguji penerimaan teknologi dengan model UTAUT dan TTF yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap kinerja. Model rantai teknologi ke kinerja (*Technology-to-Performance Chain* atau TPC) menjadi satu model komprehensif melalui dua aliran penelitian yakni pemakaian (*utilization*) dan TTF sebagai prediktor dari kinerja. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan, penelitian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi menunjukkan penyelesaian urutan tugas yang diberikan kepada individu pada perusahaan dengan kualitas, efektivitas, serta efisiensi yang lebih besar (Junawan, 2015).

Hasil analisis Wahyuningsih *et al.* (2019) menemukan bahwa TTF memberi pengaruh signifikan pada dampak kinerja individu di Universitas Brawijaya, namun penelitian yang dilakukan Hasibuan *et al.* (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari TTF terhadap kinerja pada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan dari penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan suatu kinerja. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yopyy *et al.* (2016) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Model ini berintikan yakni supaya teknologi informasi memberi dampak positif pada kinerja dimana harus dimanfaatkan selaras dengan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menekankan pada dampak kinerja setelah teknologi diimplementasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ekspektansi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
2. Apakah ekspektansi usaha berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
4. Apakah kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
5. Apakah *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
6. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap penggunaan SIPD?
7. Apakah *task technology fit* berpengaruh terhadap kinerja?
8. Apakah penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah berpengaruh terhadap kinerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh ekspektansi kinerja terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
2. Pengaruh ekspektansi usaha terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
3. Pengaruh sosial terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
4. Pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
5. Pengaruh *computer self efficacy* terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
6. Pengaruh *task technology fit* terhadap penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah.
7. Pengaruh *task technology fit* terhadap kinerja.
8. Pengaruh penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap kinerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis pada penelitian ini yakni diharapkan menjadi sumber kajian ilmiah, memberikan manfaat dan kontribusi terhadap penggunaan suatu sistem informasi sehingga terjadi peningkatan kinerja dalam menggunakan sistem informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini yakni diketahuinya beberapa yang sudah dirumuskan, yang mana hasilnya akan memberi manfaat untuk Pemerintah Daerah mengenai serangkaian faktor-faktor individu yang mempengaruhi penggunaan SIPD sehingga terjadinya peningkatan kinerja organisasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berlandaskan pada pedoman penulisan Tesis serta Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2013) yang dimanfaatkan untuk lebih memahami permasalahan pada penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari tujuh bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab kerangka pemikiran dan hipotesis, bab metode penelitian, bab hasil penelitian, bab pembahasan, serta bab penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini berisikan teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis. Bab ini menguraikan kajian teoritis dan empiris serta pengembangan hipotesis.

Bab IV merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Bab V merupakan hasil penelitian. Bab ini berisikan deskripsi data yang dijelaskan dengan statistik deskriptif dan deskripsi hasil penelitian yang dijelaskan secara sistematis dengan data dan temuan yang diperoleh.

Bab VI merupakan pembahasan. Bab ini berisikan penjelasan tentang hipotesis.

Bab VII merupakan penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta hambatan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Interpersonal

Teori perilaku interpersonal merupakan teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis, niat perilaku orang dipengaruhi oleh perasaan manusia terhadap konsekuensi perilaku, apa yang dipikirkan mengenai seharusnya, serta perasaan pada perilaku. Faktor tambahan yang mempengaruhi perilaku antara lain niat berperilaku, kondisi yang memfasilitasi, serta kebiasaan (Jogiyanto, 2007:235-236).

2.2 Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dikembangkan oleh Bandura (1986). Inti dari teori ini yakni mengenai perilaku individual. Teori ini berlandaskan pada premis bahwa pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya termasuk *personality* dan juga karakteristik-karakteristik demografik, dan perilaku saling memengaruhi satu dengan yang lainnya (Jogiyanto, 2007:258).

Lingkungan dapat memengaruhi perilaku di situasi tertentu, yang kemudian pada gilirannya dipengaruhi kembali oleh perilaku. Pada akhirnya, perilaku dipengaruhi oleh kognitif atau faktor-faktor personal, dan gilirannya perilaku memengaruhi faktor-faktor personal tersebut. Dalam hal ini Bandura (1986) menyebutkan hubungan timbal balik antara kognitif, perilaku, serta lingkungan menjadi timbal balik segitiga atau *triadic reciprocity* (Jogiyanto, 2007:258).

2.3 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology merupakan model penerimaan dan penggunaan teknologi, model ini dirancang oleh Venkatesh *et al.*

(2003). Tujuan dari perancangan UTAUT yakni menganalisis penggunaan serta penerimaan suatu teknologi. Venkatesh *et al.* (2003) mengkaji Teori Kognitif Sosial, Teori Difusi Inovasi, Model Pemanfaatan PC, Model gabungan TAM dan TPB, Teori perilaku rencana (TPB), Model motivasional, Model Penerimaan Teknologi (TAM), serta Teori Tindakan Beralasan (TRA). Venkatesh *et al.* (2003) menggunakan teori-teori yang sudah ada kemudian mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi (Jogiyanto, 2007:299-300).

Terdapat empat konstruk yang dianggap sebagai faktor utama pada model UTAUT yang memberi pengaruh secara signifikan pada perilaku pemanfaatan teknologi informasi, serta niat perilaku, yakni ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (Setyorini dan Meiranto, 2021).

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) merupakan kepercayaan seseorang ketika menggunakan suatu sistem akan dapat membantu meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007:315). Berikut lima konstruk yang termasuk dalam ekspektansi kinerja yang diperoleh dari beberapa teori sebelumnya.

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) di TAM dan TAM+TPB.
2. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) di MM.
3. Kecocokan tugas (*job-fit*) di MPCU.
4. Keuntungan relatif (*relative advantage* di IDT), dan
5. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*) di SCT.

Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan suatu sistem. Jika suatu sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya (Jogiyanto, 2007:318). Terdapat tiga konstruk yang termasuk dalam ekspektansi usaha yang diperoleh dari model-model sebelumnya.

1. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) di TAM/TAM2.
2. Kerumitan (*complexity*) di MPCU.
3. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) di IDT.

Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan memengaruhinya menggunakan sistem baru (Jogiyanto, 2007:321). Ada beberapa konstruk yang menjadi penentu suatu pengaruh sosial terhadap niat dan perilaku penggunaan suatu sistem.

1. Norma subjektif (*subjective norm*) di TRA, TAM2, TPB/DTPB dan TAM+TPB.
2. Faktor-faktor sosial (*social factors*) di MPCU dan *image* di IDT.

Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Jogiyanto, 2007:324). Definisi ini mendukung konsep yang sama dengan konstruk-konstruk.

1. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) di TPB/DTPB, TAM+TPB.
2. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) di MPCU.
3. Kompatibilitas (*compatibility*) di IDT.

2.4 Task-Technology Fit

Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak hanya sekedar menginstal teknologi tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun, teknologi informasi harus sesuai dengan tugas yang dibantunya agar penerapan teknologi dapat dikatakan berhasil. *Task-technology fit* merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugasnya atau tugas jabatan, kemampuan individu dan fungsi teknologi (Hasibuan *et al.*, 2019).

Kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Kesesuaian tugas teknologi lebih rinci dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi yang digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Prioritas TTF adalah interaksi tugas, teknologi dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti (sebagai contoh, saling ketergantungan antara tugas dengan kebutuhan informasi dari beberapa unit organisasi) membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti, diantaranya integrasi *database* dengan seluruh data perusahaan yang dapat diakses untuk seluruhnya (Junawan, 2015).

Pengaruh TTF terhadap penggunaan teknologi ditunjukkan melalui hubungan antara TTF dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan TTF seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem yang dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Pengaruh kinerja di dalam konteks ini berhubungan dengan prestasi dari tugas individu pegawai. Tingginya kinerja berimplikasi terhadap perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan atau peningkatan kualitas (Goodhue dan Thompson, 1995).

2.5 Technology to Performance Chain

Model rantai teknologi-ke-kinerja (*technology to performance chain*, atau TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus

dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007:523-524).

Karakteristik-karakteristik dari individual (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan memengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi atau TTF adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang pegawai dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya. Pemakaian (*utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pengukuran-pengukuran seperti frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk mengukur konstruk pemakaian (*utilization*) (Jogiyanto, 2007:529).

Pengaruh TTF ke pemakaian (*utilization*) terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Faktor-faktor lain yang memengaruhi pemakaian (*utilization*) adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang penting dari model. Umpan balik akan muncul jika teknologi sudah digunakan dan efek-efek kinerja sudah dirasakan.

2.6 Computer Self Efficacy

Self efficacy merupakan suatu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self efficacy* memiliki pengaruh yang dimiliki individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk memperkirakan tantangannya (Rafiola *et al.*, 2020). Konsep *self efficacy* berasal dari teori kognitif oleh Bandura (1986), yang kemudian dikembangkan pada penerimaan teknologi menjadi CSE oleh Compeau dan Higgins, pada tahun 1995 (Widyasari & Achadiyah, 2019).

Computer self efficacy merupakan keyakinan diri sendiri dalam menggunakan komputer. Keyakinan seseorang dalam menggunakan komputer ditinjau dari penilaian kapabilitas dan keahlian seseorang dalam bidang komputer untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi. CSE penting dilakukan untuk mengukur kinerja dan perilaku seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi.

Tiga dimensi *computer self efficacy* dijelaskan Compeau dan Higgins (1995) mencakup 1) *magnitude*, 2) *strength* dan 3) *generability*. Dimensi *magnitude* merupakan kapabilitas seseorang dalam menggunakan komputer. Dimensi kedua, yaitu *strength*, mengacu pada keyakinan seseorang menilai kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas komputasi dengan baik. Ketiga, *generalibility* merupakan *judgement* seseorang yang terbatas pada domain khusus aktivitas, artinya bahwa dengan adanya perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, seseorang dengan tingkat *generability* yang tinggi akan mampu menggunakan paket sistem yang bervariasi dengan cukup baik.

2.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Salah satu ukuran dari *good governance* adanya transparansi informasi yang diberikan kepada masyarakat. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menegaskan bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan informasi pembangunan dan keuangan daerah, sehingga Permendagri mengeluarkan sistem informasi yang terintegrasi. Tujuan SIPD adalah agar pengelolaan informasi daerah dapat dilakukan secara profesional dan dapat menyediakan data mengelola informasi pemerintahan daerah lainnya (Nasution & Nurwani, 2021).

Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 mengatur jenis SIPD yang dapat dikembangkan pemerintah daerah menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

1. Informasi Pembangunan Daerah
Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data dan informasi berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan

berbagai elemen terkait. SIPD memfasilitasi penyusunan RPJD, RPJMD, RKPDP, RENSTRA PD, dan RENJA PD sehingga analisis dan profil dari pelaksanaan pembangunan daerah mudah diperoleh, serta mampu menjadi dasar dalam pembaharuan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah. Kondisi geografis daerah, demografi, potensi sumber daya daerah, ekonomi dan keuangan daerah, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, serta daya saing daerah adalah informasi yang terdapat dalam perencanaan pembangunan daerah.

2. Informasi Keuangan Daerah

Sistem informasi pemerintahan daerah mampu mengelola data keuangan daerah melalui berbagai elemen terkait secara lebih efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan asas akuntabilitas dan transparansi. Proses pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud adalah : 1) perencanaan anggaran daerah 2) pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah 3) akuntansi dan pelaporan keuangan 4) pertanggung jawaban pelaksanaan keuangan daerah 5) pertanggung jawaban barang milik daerah 6) informasi keuangan daerah lainnya.

Pengelolaan data keuangan daerah menjadi sangat penting terutama dalam mencegah terjadinya praktik penyalahgunaan kewenangan khususnya keuangan daerah. Pengkodean dan pos anggaran daerah akan dipetakan secara detail dalam proses perencanaan, dan dilaksanakan secara tepat, sehingga menghasilkan pelaporan yang lebih akurat dan cepat. Pengkodean kegiatan secara nasional juga sangat membantu dalam integrasi data keuangan daerah dengan sistem informasi pemerintah pusat terutama dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban.

3. Informasi Pemerintah Daerah Lainnya

SIPD mampu memberikan informasi umum lainnya berkaitan penyelenggaraan pemerintahan. Informasi umum tersebut berupa Laporan Atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) selama satu tahun, PERDA, dan informasi umum lainnya yang dikelola oleh berbagai elemen terkait.

2.8 Kinerja

Kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan perannya dalam organisasi. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi individu sehingga individu tersebut dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya (Hasibuan *et al.*, 2019). Organisasi yang baik dikatakan berhasil dan efektif jika memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif dan berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Terdapat tiga jenis level kinerja, yaitu 1) kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi 2) kinerja proses

merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan 3) kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu (Mahadanisa, 2019).

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan, kinerja berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi (Junawan, 2015).

Davis (1989) menyatakan penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

2.8.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja.

Kinerja organisasi yang baik tidak akan terlaksana apabila setiap anggota tidak melaksanakan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh. Menurut Khaerul Umam (2010:190) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja organisasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor individu yaitu kemampuan, pengalaman kerja seseorang, keterampilan, tingkat sosial, latar belakang keluarga, dan demografi seseorang
2. Faktor psikologis yang meliputi sikap, kepribadian, peran, motivasi lingkungan kerja, persepsi, dan kepuasan kerja
3. Faktor organisasi yaitu kepemimpinan, desain pekerjaan, struktur organisasi, dan sistem penghargaan (*reward system*).

Meningkatkan kinerja dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintah merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi dan instansi pemerintah dalam memaksimalkan suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Teori perilaku interpersonal yakni teori yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh konsekuensi ekspektasian, apa yang mereka pikirkan tentang yang seharusnya dilakukan, serta perasaan pada perilaku. Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh kondisi pemfasilitasi, niat perilaku, serta apa yang biasa mereka lakukan. Kemudian Thompson dan Higgins (1995) mengembangkan model pemanfaatan komputer personal (*computer personal utilization*) dengan mengadopsi teori perilaku interpersonal yang diusulkan oleh Triandis (1980) (Jogiyanto, 2007:235).

Teori kognitif sosial yakni teori mengenai perilaku individu yang dikembangkan oleh Bandura (1986). Kemudian Compeau dan Higgins (1995) melakukan pengembangan suatu model kognitif sosial dimana memberi petunjuk kaitan yang saling memberi pengaruh, yakni faktor lingkungan (dukungan, pemanfaatan oleh orang lain, serta dorongan), faktor kognitif (CSE dan ekspektasi-ekspektasi hasil), dan faktor perilaku (perasaan (*affect*), kecemasan (*anxiety*) dan pemanfaatan) (Jogiyanto. 2007:258-259).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori gabungan dari penerimaan dan penggunaan teknologi. Venkatesh, *et al.* (2003) menggabungkan delapan teori untuk menguji niat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Teori ini adalah TRA, TAM, model motivasional, TPB, TAM+TPB, MPCU, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa UTAUT lebih mampu menjelaskan penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan suatu teknologi informasi. Model UTAUT banyak

digunakan untuk mengevaluasi penerimaan penggunaan teknologi (Ayaz & Yanartaş, 2020; Williams *et al.*, 2015).

UTAUT terdiri dari empat faktor utama, yakni kondisi pemfasilitasi, pengaruh sosial, ekspektansi usaha, serta ekspektansi kinerja. Ayaz & Yanartaş (2020) menemukan faktor menemukan faktor pengaruh sosial serta ekspektansi kinerja memberi pengaruh signifikan pada niat penggunaan, namun ekspektansi usaha tidak memberi pengaruh. Sementara, hasil Mansoori *et al.* (2018) menemukan ekspektansi kinerja adalah faktor terkuat prediktor niat menggunakan layanan e-government, ekspektansi usaha, kondisi pemfasilitasi memiliki pengaruh positif pada niat perilaku, sedangkan niat perilaku penggunaan layanan *e-government* tidak diberi pengaruh oleh pengaruh sosial.

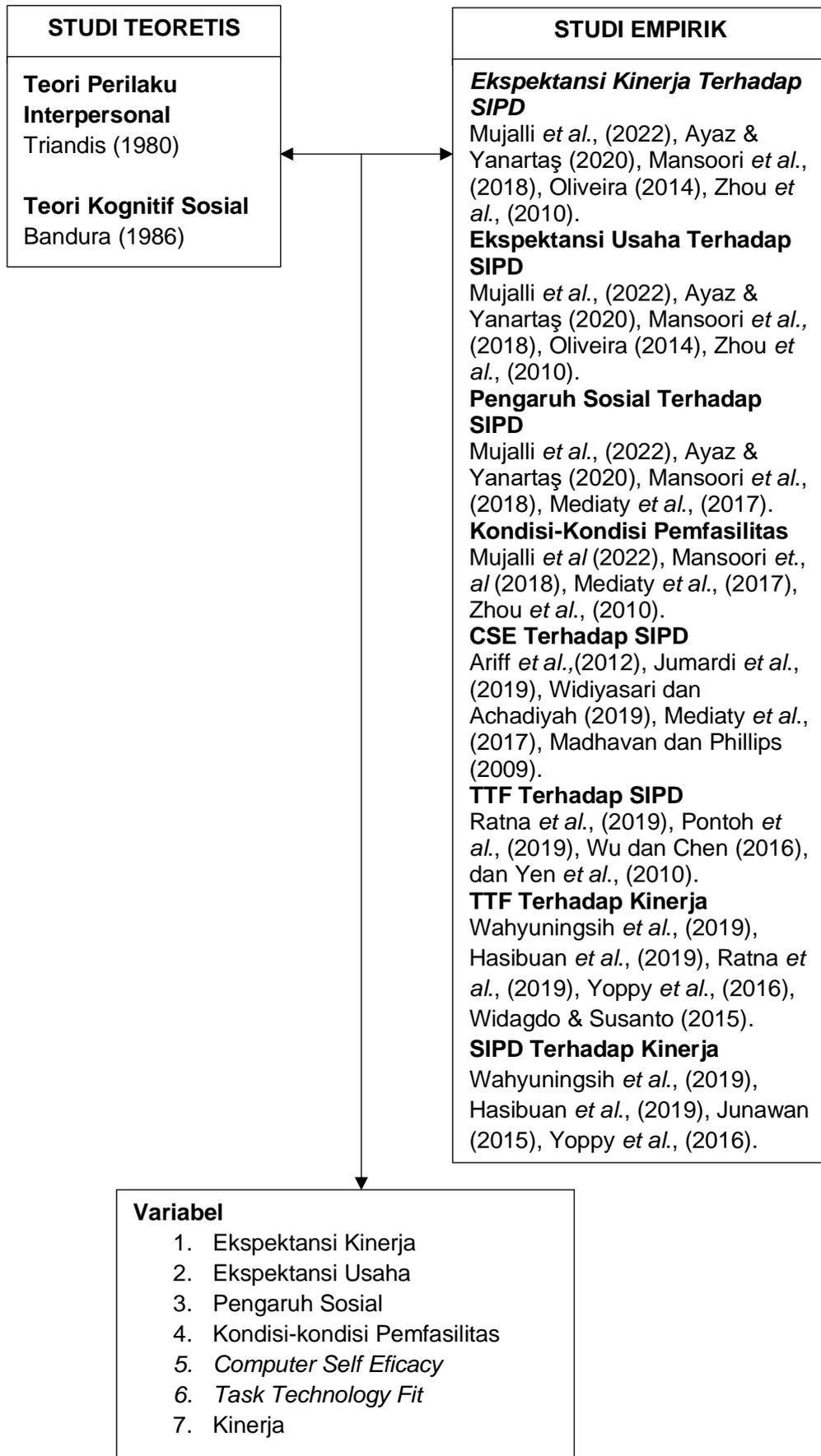
Task Technology Fit (TTF) didefinisikan bagaimana teknologi tertentu bisa memberi bantuan individu ketika melakukan tugasnya (Jugiyanto, 2007). Penambahan TTF dalam model penelitian ini dilandaskan pada fakta dimana individu tidak menerima serta memanfaatkan teknologi begitu saja ketika tidak sesuai dengan kebutuhannya (Tarhini *et al.*, 2014; Ratna *et al.*, 2019).

Penyediaan TTF yang baik akan memberi peningkatan penggunaan untuk memanfaatkan suatu teknologi (Zhou *et al.*, 2010; Ratna *et al.*, 2019). Tam dan Oliveira (2016), Ishak *et al.* (2017), dan Wu *et al.* (2018) menyebutkan bahwa dua faktor yang mempunyai kaitan positif serta memberi pengaruh pada peningkatan kinerja individu yakni tugas dan penggunaan serta kesesuaian teknologi. Namun berbeda dari penelitian Hasibuan *et al.* (2019) menyatakan bahwa kesesuaian tugas tidak memberi pengaruh pada kinerja.

Computer self efficacy merupakan kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan komputer. Karyawan dengan efikasi diri komputer yang tinggi memiliki lebih banyak kesenangan dan lebih sedikit kecemasan saat menggunakan komputer, sehingga signifikan memengaruhi kinerja mereka (Chien, 2012). Ariff *et*

al. (2012) juga menemukan bahwa minat penggunaan *internet banking* memberi pengaruh pada *computer self efficacy*. Namun berbeda dari analisis (Mediaty *et al.*, 2017) menyatakan bahwa pemanfaatan *e-office* tidak memberi pengaruh pada *computer self efficacy*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hubungan teori-teori dan studi empirik yang melandasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2 Pengembangan Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Ekspektansi Kinerja terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dipekerjaannya (Jogiyanto, 2007:315). Dengan kata lain, ekspektansi kinerja merupakan keyakinan individu dalam penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Teori perilaku interpersonal menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (*affect*) (Jogiyanto, 2007:235). Selanjutnya, teori kognitif sosial menjelaskan individual-individual akan melakukan perilaku-perilaku jika hasil-hasil yang mereka ekspektasikan bernilai menguntungkan dibandingkan dengan apa yang mereka pandang tidak memberikan hasil yang menguntungkan (*outcomes expectations*) (Jogiyanto, 2007:264).

Ekspektansi kinerja merupakan faktor penting bagi pengguna untuk menerima suatu teknologi. Faktor ekspektansi kinerja telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap niat menggunakan suatu teknologi (Mujalili *et al.*, 2022; Ayaz & Yanartaş, 2020; Mansoori *et al.*, 2018; Oliveira *et al.*, 2014; Zhou *et al.*, 2010). Bahkan penelitian yang dilakukan Mansoori *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja sebagai salah satu prediktor terkuat dalam menggunakan layanan *e-Government* di negara Emirat Abu Dhabi. Hal ini menunjukkan hasil yang sama yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003).

Ekspektansi kinerja pada penelitian ini memberi makna bahwa individu yang memanfaatkan SIPD akan mempunyai ekspektasi dimana sistem SIPD akan memberi nilai guna dikarenakan proses penyusunan anggaran serta pelaporan yang efektif akan mungkin dilaksanakan oleh pengguna. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H1 : Ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.2 Pengaruh Ekspektansi Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem (Jogiyanto, 2007:318). Jika suatu sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi. Ketika pengguna merasa bahwa SIPD mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha, maka mereka akan memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh kinerja yang diharapkan. Teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa setiap kegiatan dipersepsikan mempunyai konsekuensi-konsekuensi *potential* yang mempunyai nilai, bersama-sama dengan suatu probabilitas terjadinya konsekuensi-konsekuensi tersebut (*perceived consequences*) (Jogiyanto, 2007:238).

Model UTAUT menunjukkan bahwa prediktor ekspektansi usaha secara positif memengaruhi niat individu menggunakan suatu teknologi (Vankatesh *et al.*, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Mujalili *et al.* (2022) & Mansoori *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan suatu sistem. Ekspektansi usaha merupakan salah satu faktor yang paling efektif yang memengaruhi seseorang mengadopsi *e-learning* (Mujalili *et al.*, 2022).

Berbeda dari penelitian sebelumnya (Ayaz & Yanartaş., 2020; Oliveira *et al.*, 2014; Zhou *et al.*, 2010) bahwa faktor ekspektansi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Ayaz & Yanartaş (2020) menyatakan bahwa alasan keengganan pengguna untuk menggunakan sistem elektronik dokumen adalah karena kesulitan penggunaan sistem tersebut. Oleh sebab itu, tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan suatu sistem disebabkan oleh kemudahan suatu sistem.

Penggunaan SIPD diharapkan akan mudah digunakan sehingga kenyamanan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H2 : Ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.3 Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu mempresepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan memengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Jogiyanto, 2007:321). Semakin besar dukungan orang-orang di lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat dan niat seorang individu untuk menggunakan sistem informasi tersebut (Setyorini & Meiranto, 2021). Hal ini sejalan dengan teori perilaku interpersonal bahwa *social factors* merupakan internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang-orang lain di situasi sosial tertentu.

Peran pengaruh sosial merupakan salah satu yang penting dalam tahap awal dari pengalaman individu terhadap teknologi (Jogiyanto, 2007:323). Faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan dibalik niat perilaku dalam memanfaatkan suatu sistem (Mujalili *et al.*, 2022; Ayaz & Yanartaş, 2020; Mediaty *et al.*, 2017). Hasil ini juga sejalan yang dilakukan pada penelitian Zhou *et al.* (2010) faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan pada adopsi penggunaan mobile banking di China.

Penelitian oleh Mansoori *et al.* (2018) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Pengaruh sosial tidak berpengaruh efektif dalam penggunaan sukarela. Namun, pengaruh sosial ini menjadi efektif ketika penggunaan teknologi adalah wajib (Ayaz & Yanartaş, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial terhadap penggunaan SIPD menjadi

efektif karena SIPD tentu menjadi hal yang wajib diterapkan bagi seluruh Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H3 : Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.4 Pengaruh Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat sejauh mana seseorang mempercayai infrastruktur dan teknik tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Kondisi tersebut dapat berupa dukungan teknis, administrasi, pengetahuan dan sumber daya lain (Nikou dan Economides, 2017). Hal ini sejalan dengan teori perilaku interpersonal yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (*affect*). Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan (oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi). Triandisi (1980) mengatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi-kondisi obyektif dilingkungan mencegahnya (Jogiyanto, 2007:242).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mansoori *et al.*, 2018; Mediaty *et al.*, 2017; Zhou *et al.*, 2010) menemukan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujalili *et al.* (2022) kondisi-kondisi pemfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan organisasi, pelatihan dan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna sistem.

Kondisi-kondisi pemfasilitasi terdiri dari dukungan organisasi yang ditawarkan dalam menggunakan sistem dan teknologi (Mujalili *et al.*, 2022). Dalam hal SIPD, kondisi-kondisi pemfasilitasi adalah dukungan yang ditawarkan oleh pemerintah dalam hal dukungan teknis dan pelatihan. Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut hipotesisnya.

H4 : Kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.5 Pengaruh CSE terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Menurut Compeau dan Higgins (1995) CSE didefinisikan sebagai judgement kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986) merupakan teori tentang perilaku individu. Salah satu faktor di teori kognitif sosial adalah peran faktor-faktor kognitif di perilaku individual. Dua hal yang berperan dalam faktor kognitif, pertama keyakinan-sendiri (*self efficacy*) dan ekspektasi-ekspektasi hasil-hasil (*outcomes expectations*). Keyakinan-sendiri (*self efficacy*) memengaruhi pilihan-pilihan tentang perilaku, usaha dan persistensi untuk menghadapi halangan-halangan mencapai kinerja dari perilaku (Jogiyanto, 2007:262).

Tiga dimensi *computer self efficacy* menurut Compeau dan Higgins (1995) yakni 1) *generability*, 2) *strength* serta 3) *magnitude*. *Magnitude* mengacu pada level kapabilitas seseorang dalam penggunaan komputer dengan baik. *Strength* mengacu pada tingkat keyakinan dirinya tentang kemampuan individu itu sendiri apakah mampu menyelesaikan suatu tugas. *Generability* mengacu pada kemampuan menggunakan paket-paket perangkat lunak dan sistem yang berbeda-beda dibandingkan dengan individu dengan level generalisasi yang lebih rendah (Widyasari dan Achadiyah, 2019).

CSE telah diidentifikasi sebagai penentu utama kemampuan yang berhubungan dengan komputer dan penggunaan komputer. (Madhavan dan Philips, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Jumardi *et al.* (2019) menemukan bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariff *et al.*, 2012; Widyasari & Achadiyah, 2019) bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan suatu teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mediaty *et al.* (2017) meneliti hubungan CSE terhadap pemanfaatan *e-office*, penelitian ini menunjukkan bahwa CSE terhadap

penggunaan teknologi *e-office* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena responden (pegawai) yang menggunakan sistem tersebut masih sering dibantu oleh karyawan lain untuk menggunakan atau menjalankan program *e-office* dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka masih belum memahami program aplikasi tersebut, hal ini disebabkan masih kurang percaya diri dan yakin dengan kemampuan mereka dalam menggunakan *e-office* (Mediaty *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya.

H5 : CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD

3.2.6 Pengaruh TTF terhadap Penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Penerapan teknologi informasi dikatakan berhasil dan efektif jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kesesuaian tugas-teknologi melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya (Jogiyanto, 2007). Ekspektasi-ekspektasi hasil dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa *outcomes expectations* akan memengaruhi reaksi-reaksi individual dalam penggunaan teknologi informasi. Konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan perilaku mungkin dalam bentuk pengaruhnya terhadap perasaan (*affect*) yang positif dalam menggunakan teknologi (Jogiyanto, 2007:264).

Pengaruh TTF ke *utilization* terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi-konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Hubungan ini terjadi karena TTF seharusnya menjadi penentu yang penting apakah sistem-sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif (Jogiyanto, 2007:529).

Penelitian yang dilakukan Ratna *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi TTF, semakin tinggi tingkat penggunaan sistem informasi. Karena suatu teknologi didefinisikan sebagai alat-alat yang digunakan individual untuk membantu menjalankan tugas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Yen *et al.* (2010)

menemukan bahwa TTF adalah prediktor langsung yang signifikan dari penggunaan teknologi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu & Chen (2016), dan Ratna *et al.*, (2018).

Pontoh *et al.* (2019) meneliti tentang hubungan TTF terhadap keberhasilan suatu sistem ERP. Hasil ini menunjukkan bahwa TTF secara signifikan memengaruhi keberhasilan sistem ERP, baik secara langsung maupun dimediasi oleh karakteristik variabel pengguna dan karakteristik organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H6 : TTF berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD.

3.2.7 Pengaruh TTF terhadap Kinerja.

Hubungan kesesuaian tugas ke kinerja merupakan hal yang penting, karena tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri adalah meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Hal utama TTF adalah bagaimana interaksi antara tugas, teknologi dan individu dapat saling berhubungan untuk meningkatkan suatu kinerja. Konsekuensi-konsekuensi persepsian dalam teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan dapat mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Jogiyanto, 2007:240).

Goodhue (1988) menyatakan bahwa prediktor penting dalam penggunaan teknologi adalah koresponden antara tugas-tugas pekerjaan dengan kemampuan-kemampuan dari sistem informasi untuk mendukung tugas-tugas tersebut (Jogiyanto, 2007:241). TTF secara umum dapat didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individu dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih *et al.* (2019) menyatakan bahwa TTF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja di Universitas Brawijaya, dapat disimpulkan bahwa jika TTF tinggi dalam hal kualitas sistem

informasi akademik maka akan meningkatkan suatu kinerja (Wahyuningsih *et al.*, 2019). Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ratna *et al.* (2019), Widagdo & Susanto (2015). Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengguna akan mengadopsi atau menggunakan suatu layanan teknologi informasi. Kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan merupakan faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja individu dalam menggunakan layanan teknologi di Universitas Mulawarman (Widagdo & Susanto, 2015).

Penelitian yang ditemukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) serta Yoppy *et al.* (2016) menemukan hasil yang berbeda, hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa TTF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja artinya semakin meningkatnya kesesuaian tugas maka kinerja mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tugas yang dikerjakan dengan sistem informasi belum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H7 : TTF berpengaruh positif terhadap kinerja.

3.2.8 Pengaruh Penggunaan SIPD terhadap Kinerja

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan atau aktivitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja di hampir semua elemen organisasi. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pemakai, apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan serangkaian tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh DLone dan Mc Lean (1992), menunjukkan adanya pengaruh penggunaan dan perilaku pemakai terhadap kinerja.

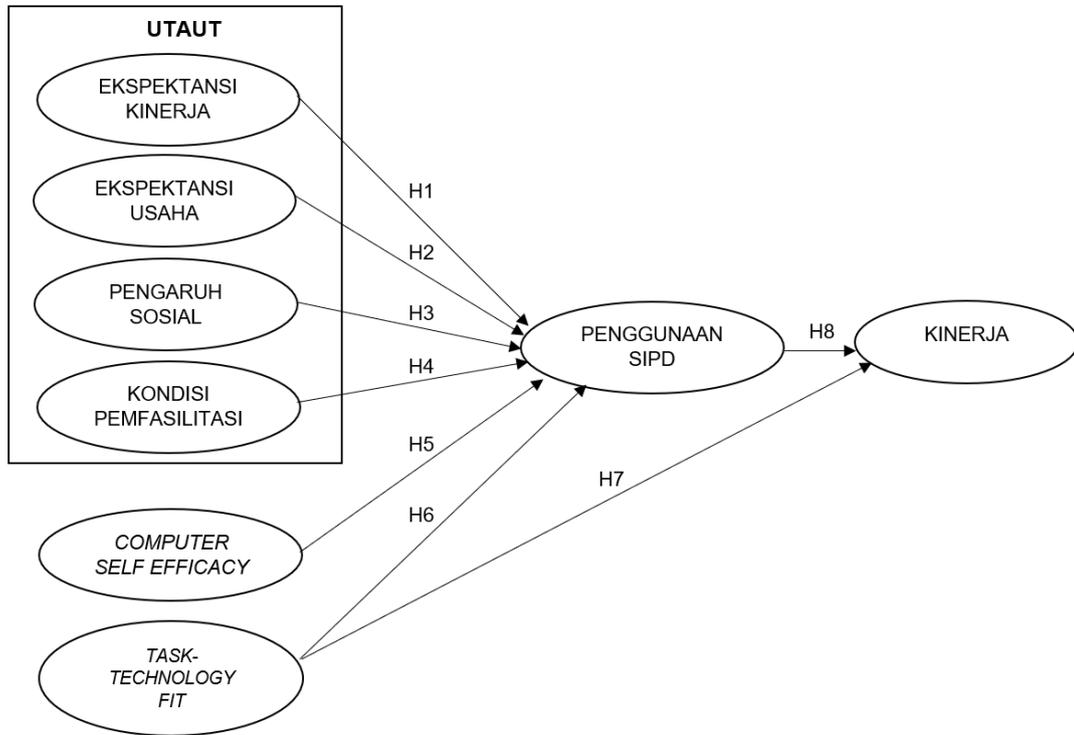
Teori kognitif sosial merupakan teori tentang perilaku individual. Teori ini menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara lingkungan, kognitif dan perilaku. Pengaruh lingkungan sosial berupa dorongan penggunaan teknologi informasi akan memengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Ekspektasi-ekspektasi hasil dari penggunaan teknologi membuat individual akan memanfaatkan teknologi informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dari hasil kerjanya.

Pemanfaatan teknologi memiliki banyak manfaat bagi pengguna teknologi. Terjadinya peningkatan kinerja organisasi, kinerja individu, kualitas, efisiensi inovasi dan daya responsif terhadap kostumer. Model rantai teknologi ke kinerja (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan suatu teknologi informasi maka kinerja akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junawan (2015) dan Wahyuningsih *et al.* (2019). Junawan (2015) menyatakan bahwa agar teknologi sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi sistem informasi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Namun, berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Yoppy *et al.* (2016) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut.

H8 : Penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis di atas yang telah dipaparkan, maka diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Model Penelitian

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sekaran & Bougie, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Studi lapangan merupakan penelitian suatu fenomena tertentu untuk menguji hubungan korelasional antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dengan tingkat keterlibatan penelitian yang minimal. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan unit analisis organisasi.

4.2 Situs dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara. Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara dipilih karena sudah menerapkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sejak tahun 2020. Waktu penelitian ini dilakukan selama satu semester.

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua pegawai yang menggunakan aplikasi SIPD di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara. Data pengguna SIPD Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara terlampir. Pemerintah Kabupaten Morowali Utara mempunyai 60 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari 6 Badan, 9 Bagian, Dinas 17, Sekretariat DPRD 1, Rumah Sakit Umum Daerah 1, 14 Puskesmas dan 9 Kecamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

sampling jenuh yang berarti bahwa seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 83 responden.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self-report data*), data subjek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (*respons*) yang diberikan, yaitu lisan (*verbal*), tertulis, dan ekspresi. Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai bentuk tanggapan *respons* tertulis yang diajukan oleh peneliti (Indriantoro & Supomo, 2018:140-141). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh langsung dari responden yaitu pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan cara melakukan pembagian kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden. Kuesioner tersebut berupa *hardcopy*. Berikut ini langkah-langkah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

1. Peneliti terlebih dahulu menemui pejabat di tiap Dinas dan Kecamatan dengan membawa surat izin penelitian dari Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin agar mendapat izin penyebaran kuesioner pada seluruh pegawai.
2. Setelah mendapatkan izin, akan disebarkan kuesioner tersebut. Memilih memberikan dan mengambil kuesioner ke tempat penelitian dikarenakan agar sampel bisa dijalankan dengan baik dilapangan. Kuesioner ditujukan kepada pegawai pengguna SIPD (kepala seksi, kepala bidang dan kepala dinas).

3. Diberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut dalam waktu kurang lebih satu minggu.
4. Setelah kuesioner terkumpul, akan dilakukan rekapitulasi dan pengolahan data.

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model UTAUT (Venkatesh, 2003) yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitas, *computer self efficacy* (Compeau dan Higgins, 1995), *task-technology fit* (Goodhue dan Thompson, 1995), penggunaan SIPD. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja.

4.6.1 Ekspektansi Kinerja

Ekspektansi kinerja merupakan seberapa tinggi kepercayaan bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaan. Terdapat lima indikator untuk mengukur konstruk ekspektansi kinerja yaitu (1) kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), (2) efisien, (3) produktivitas, (4) ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*).

4.6.2 Ekspektansi Usaha

Ekspektansi usaha merupakan tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Terdapat dua indikator untuk mengukur konstruk ekspektansi usaha yaitu (1) kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) (2) kemudahan penggunaan (*ease of use*).

4.6.3 Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah sejauh mana seorang mempersepsikan kepentingan-kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan memengaruhinya

menggunakan sistem yang baru. Terdapat dua indikator untuk mengukur konstruk pengaruh sosial yaitu (1) norma subyektif (*subjective norm*) (2) faktor-faktor sosial (*social factors*).

4.6.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi

Kondisi-kondisi pemfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Terdapat dua indikator untuk mengukur konstruk kondisi-kondisi pemfasilitasi yaitu (1) kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) (2) kompatibilitas (*compatibility*).

4.6.5 Computer Self Efficacy

Computer self efficacy merupakan *self-efficacy* dalam menggunakan komputer. Keyakinan dalam menggunakan komputer ditinjau dari penilaian kapabilitas dan keahlian seseorang dalam bidang komputer untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi. Terdapat tiga indikator untuk mengukur konstruk CSE yaitu (1) *magnitude* (2) *general ability* (3) *strength*.

4.6.6 Task Technology Fit

Task technology fit adalah tingkat dimana teknologi dapat membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas atau tugas jabatan. TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Terdapat tiga indikator untuk mengukur konstruk TTF yaitu (1) kualitas (2) otorisasi (3) keandalan sistem.

4.6.7 Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

Penggunaan sistem informasi dalam penelitian ini berhubungan dengan intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan sistem informasi SIPD. Terdapat tiga indikator dari konstruk penggunaan sistem informasi yaitu (1) intensitas penggunaan (2) frekuensi penggunaan (3) jumlah menu dalam sistem.

4.6.8 Kinerja

Secara umum kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan pencapaian kinerja dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Terdapat tiga indikator dari konstruk kinerja yaitu (1) efektifitas kerja (2) produktivitas kerja (3) kualitas pekerjaan.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner ini memuat pertanyaan masing-masing variabel. Variabel bebas antara lain ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, CSE, TTF, penggunaan SIPD dan variabel terikatnya adalah kinerja.

Kuesioner UTAUT mengukur ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Kuesioner ini diadopsi dari Venkatesh *et al.* (2003). Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert, dimana skor alternatif dalam kuesioner diberikan 5 poin (1 = ketidaksetujuan terkuat; 5 = kesepakatan terkuat).

Kuesioner CSE ini diadopsi dari Compeau dan Higgins (1995). Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert, skor alternatif dalam kuesioner diberikan 5 poin (1 = ketidaksetujuan terkuat; 5 = kesepakatan terkuat).

Kuesioner penggunaan SIPD ini diadopsi dari Thompson, *et al.* (1991). Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert, skor alternatif dalam kuesioner diberikan 5 poin (1 = ketidaksetujuan terkuat; 5 = kesepakatan terkuat).

Kuesioner TTF diadopsi dari Goodhue dan Thompson (1995) dan kinerja menggunakan model TPC yang diadopsi dari Wahyuningsih *et al.* (2019). Pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert, skor alternatif dalam kuesioner diberikan 5 poin (1 = ketidaksetujuan terkuat; 5 = kesepakatan terkuat).

4.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* untuk menganalisis data serta menguji hipotesis dengan bantuan Smart PLS 3.0. Penggunaan SEM dapat membantu peneliti untuk menganalisis variabel yang tidak dapat diobservasi (*unobservable variables*) yang diukur secara tidak langsung dengan indikator-indikator. Selain itu, SEM juga telah dapat memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam pengujian (Sholihin dan Ratmono, 2020:3).

Peningkatan dalam penggunaan SEM untuk analisis data disebabkan dua kelebihan utamanya. Pertama SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan. Kedua SEM mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved variables*) dan memperhitungkan kesalahan pengukurannya (Sholihin dan Ratmono, 2020:3-4).

4.8.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik data yang digambarkan dalam analisis statistik deskriptif adalah karakteristik distribusi dari data tersebut (Devi, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data demografi dari responden dan tanggapan responden mengenai konstruk dalam penelitian. Informasi data yang disediakan oleh statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, kuantitas, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2009). Untuk mengelompokkan rata-rata jawaban responden digunakan interval kategori sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai jentang interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

4.8.2 Evaluasi Model Penelitian

Evaluasi model dalam SEM dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran

(*outer model*) merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas serta reliabilitas model. Model struktural (*inner model*) merupakan model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau konstruk (Jogiyanto dan Abdillah, 2014:57).

4.8.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran merupakan pengujian untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2011:22). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam tahap ini, dilakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, tahap ini juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Parameter yang digunakan dari *outer model* adalah uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas.

4.8.1.2 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan tingkatan sebuah pengukur/indikator berkorelasi positif dengan pengukur/indikator alternatif untuk konstruk yang sama. Indikator-indikator sebuah konstruk reflektif diperlakukan sebagai pendekatan alternatif untuk mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, item-item yang merupakan indikator sebuah konstruk reflektif seharusnya mempunyai konvergensi atau membagi varian yang tinggi. Untuk mengevaluasi validitas konvergen, dapat digunakan *outer loading* dari setiap indikator dan *average variance extracted* (AVE) (Sholihin dan Ratmono, 2020:44).

Outer loading yang tinggi menunjukkan indikator tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. *Rule of thumb* untuk uji validitas konvergen adalah nilai loading (λ) lebih besar dari 0,50, *p-value* kurang dari 0,05, dan nilai AVE lebih besar dai 0,5 (Sholihin dan Ratmono, 2020:44-45).

4.8.1.3 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan tingkatan seberapa besar sebuah variabel laten atau konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian empiris (Sholihin dan Ratmono, 2020:45). Dalam penelitian ini, uji validitas diskriminan dinilai dari *Cross Loading*. Menurut Sholihin dan Ratmono (2020:45), *rule of thumb* pada *Cross Loading* yaitu loading indikator ke variabel yang diukur lebih besar daripada loading indikator ke variabel lain.

4.8.1.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi, akurasi, dan ketepatan dari suatu alat ukur. Uji ini didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Cronbach's Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas dari suatu variabel, sedangkan Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Menurut Sholihin dan Ratmono (2020:43), *rule of thumbs* nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 (dalam penelitian eksploratoris, 0,6 – 0,7 masih dapat diterima).

4.8.1.5 Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)

VIF digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam analisis regresi. VIF merupakan faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linear (Supriyadi *et al.*, 2017). Jika nilai VIF lebih kecil dari 3,3 maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas (Sholihin & Ratmono, 2013:13).

4.8.1.6 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural merupakan pengujian untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk eksogen dengan konstruk endogen. Model struktural

dalam SEM dapat dievaluasi menggunakan R^2 dan Q^2 . Nilai *R-squared* (R^2) menunjukkan tingkat variansi konstruk endogen atas konstruk eksogen (Sholihin dan Ratmono, 2013:72). Semakin tinggi nilai *R-squared* menunjukkan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto dan Abdillah, 2014:63). *R-squared* yang bernilai 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat dinilai sebagai *predictive power* pada tingkat substansial, moderat, dan lemah (Sholihin dan Ratmono, 2020:55). Nilai *Q-squared* (Q^2) digunakan untuk menilai validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan konstruk eksogen. Validitas prediktif yang baik ditunjukkan dari nilai *Q-squared* yang lebih besar dari nol (Sholihin dan Ratmono, 2013:72).

4.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama sampai kedelapan dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pada *output* SmartPLS 3.0 dalam penelitian ini dengan melihat nilai *p-value* dan arah hipotesisnya. Nilai signifikan atau *p-value* $\leq 0,05$. Jadi, hipotesis diterima jika hasil *p-value* $\leq 0,05$ dan sesuai dengan arah hipotesis yang ditentukan. Sebaliknya hipotesis ditolak jika hasil *p-value* $> 0,05$ dan tidak sesuai dengan arah hipotesis yang ditentukan (Devi, 2018).

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui instrumen kuesioner. Responden yang diteliti merupakan seluruh pengguna SIPD yang berada di lingkungan pemerintahan Kabupaten Morowali Utara. Penyebaran Kuesioner dilakukan dari tanggal 14 Maret 2023 hingga 29 Maret 2023 dengan jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 83 responden kemudian diteliti dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis.

Tabel 5.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebarakan kepada pengguna SIPD	83	100%
2	Kuesioner yang kembali	83	100%
Jumlah		83	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman menggunakan komputer dan pengalaman menggunakan SIPD di pemerintahan Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	Laki-Laki	52	62,65%
2	Perempuan	31	37,35%
Jumlah		83	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 52 orang atau 62,65% sedangkan responden wanita sebanyak 31 orang atau 37,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna SIPD di Pemerintah Kabupaten Morowali Utara berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.3 Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	25 - 35 tahun	56	67,47%
2	36 - 46 tahun	21	25,30%
3	47 - 57 tahun	6	7,23%
Jumlah		83	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 golongan usia 25 – 35 tahun sebanyak 56 orang atau 67,47%, golongan usia 36 – 46 tahun sebanyak 21 orang atau 25,30% dan golongan usia 47 – 57 tahun sebanyak 6 orang atau 7,23%. Berdasarkan komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna SIPD di Pemerintah Kabupaten Morowali Utara berusia 25 – 35 tahun.

Tabel 5.4 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	SMA	6	7,23%
2	Diploma	6	7,23%
3	S1	66	79,52%
4	S2	5	6,02%
5	S3	0	0,00%
Jumlah		83	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan tabel 5.4, lulusan SMA sebanyak 6 orang atau 7,23%, lulusan Diploma sebanyak 6 orang atau 7,23%, lulusan S1 sebanyak 66 orang atau 79,52% dan lulusan S2 sebanyak 5 orang atau 6,02%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan S1 di Pemerintah Kabupaten Morowali Utara mendominasi dengan persentase sebanyak 79,52%. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang penggunaan sistem teknologi informasi.

Tabel 5.5 Pengalaman Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	1 - 5 tahun	47	57%
2	6 - 10 tahun	15	18,07%
3	> 10 tahun	21	25,30%
Jumlah		83	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.5 pengalaman bekerja 1 – 5 tahun sebanyak 47 orang atau 57% , lama bekerja 6 – 10 tahun sebanyak 15 orang atau 18,07% dan lama bekerja diatas 10 tahun sebanyak 21 orang atau 25,30%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman bekerja di Pemerintah Kabupaten Morowali Utara adalah sebanyak 1 - 5 tahun hal ini disebabkan adanya penerimaan pegawai baru dilingkup pemerintahan Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 5.6 Pengalaman Menggunakan Komputer

No	Pengalaman Menggunakan Komputer	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	1 - 5 tahun	2	2,41%
2	6 - 10 tahun	7	8,43%
3	> 10 tahun	74	89,16%
Jumlah		83	100

Sumber : Data primer diolah (2023)

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menggunakan komputer pada tabel 5.6 , sebanyak 2 orang atau 2,41% menggunakan komputer dari 1 – 5 tahun, pengalaman menggunakan komputer dari 6 – 10 tahun sebanyak 7 orang atau 8,43% dan sebanyak 74 orang atau 89,16% memiliki pengalaman menggunakan komputer diatas 10 tahun. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang atau 89,16% memiliki pengalaman menggunakan

komputer diatas 10 tahun pada lingkup Pemerintah Kabupaten Morowali Utara. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman dalam menggunakan komputer dibutuhkan dalam menjalankan suatu sistem. Selain itu, pengalaman seseorang dalam menggunakan komputer juga dapat memperlihatkan kemampuan pengguna dalam menilai baik-buruknya sistem teknologi yang digunakan dalam menunjang pekerjaannya.

Tabel 5.7 Pengalaman Menggunakan SIPD

No	Pengalaman Menggunakan SIPD	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	1 - 5 bulan	2	2,41%
2	1 - 2 tahun	29	34,94%
3	> 3 tahun	52	62,65%
Jumlah		83	100

Sumber : Data primer diolah (2023)

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bekerja menggunakan SIPD, sebanyak 2 orang atau 2,41% dengan pengalaman 1 – 5 bulan, pengalaman 1 – 2 tahun sebanyak 29 orang atau 34,94% dan pengalaman diatas 3 tahun sebanyak 52 atau 62,65%. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna SIPD menggunakan sistem tersebut diatas 3 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa sampel layak digunakan oleh peneliti karena sampel merupakan orang-orang yang berpengalaman dibidangnya.

5.2 Statistik Deskriptif

Karakteristik data yang digambarkan dalam analisis statistik deskriptif adalah karakteristik distribusi dari data tersebut (Devi, 2018). Jawaban responden mengenai ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, *computer self efficacy*, *task technology fit* dan penggunaan SIPD terhadap kinerja akan disajikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi standar. Deskripsi jawaban responden akan

disajikan untuk setiap konstruk. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat melihat frekuensi jawaban untuk seluruh konstruk sebelum peneliti melihat frekuensi jawaban untuk tiap indikator dalam setiap konstruk. Frekuensi jawaban responden untuk seluruh konstruk disajikan dalam tabel 5.9.

Tabel 5.8 Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Interval	Kategori
1 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Tabel 5.9 Statistik Deskriptif Seluruh Konstruk Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspektansi Kinerja	83	2,75	5,00	4,1867	,56152
Ekspektansi Usaha	83	2,00	5,00	3,8675	,74627
Pengaruh Sosial	83	2,67	5,00	4,1847	,58955
Kondisi	83	2,80	5,00	4,1904	,64612
Pemfasilitasi					
<i>Computer Self Efficacy</i>	83	2,60	5,00	4,2723	,54511
<i>Task Technology Fit</i>	83	2,33	5,00	3,8775	,64920
Sistem Informasi	83	2,67	5,00	4,2570	,69712
Pemerintahan					
Daerah					
Kinerja	83	2,00	5,00	4,0452	,66160
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data primer diolah (2023)

5.2.1 Ekspektansi Kinerja

Ekspektansi kinerja dalam penelitian ini diartikan seberapa tinggi kepercayaan pegawai bahwa dengan menggunakan SIPD maka akan membantu mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam bekerja. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel ekspektansi kinerja ditunjukkan pada tabel 5.10.

Tabel 5.10 Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektansi Kinerja

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
EK1			3	51	29	4.31	SS
EK2		1	13	42	27	4.14	S
EK3			11	47	25	4.17	S
EK4		1	14	42	26	4.12	S
Mean						4.19	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa indikator ekspektansi kinerja menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang tinggi sebesar 4,19. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk ekspektansi kinerja adalah SIPD bermanfaat bagi pekerjaan yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 51 pada indikator EK1. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa ekspektansi kinerja itu tinggi jika suatu sistem bermanfaat bagi pekerjaannya. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai ekspektansi kinerja dinilai baik.

5.2.2 Ekspektansi Usaha

Ekspektansi usaha dalam penelitian ini adalah seberapa jauh tingkat keyakinan pegawai bahwa dengan menggunakan SIPD maka tidak dibutuhkan banyak usaha dalam mengerjakan tugas. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel ekspektansi usaha ditunjukkan pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Distribusi Jawaban Responden Pada Ekspektansi Usaha

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
EU1		9	10	45	19	3.89	S
EU2		5	19	48	11	3.78	S
EU3		5	14	48	16	3.90	S
EU4		8	12	44	19	3.89	S
Mean						3.87	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa indikator ekspektansi usaha menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang tinggi sebesar 3,87. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk ekspektansi usaha adalah SIPD mudah digunakan yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 48 pada indikator EU3. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa ekspektansi usaha itu tinggi jika penggunaan SIPD mudah untuk digunakan. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai ekspektansi usaha dinilai baik.

5.2.3 Pengaruh Sosial

Setyorini & Meiranto (2021) menyatakan bahwa semakin besar dukungan orang-orang di lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat dan niat seorang individu untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel pengaruh sosial ditunjukkan pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Distribusi Jawaban Responden Pada Pengaruh Sosial

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
PS1		1	9	48	25	4.17	S
PS2		1	4	46	32	4.31	SS
PS3		2	15	41	25	4.07	S
Mean						4.18	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa indikator pengaruh sosial menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang tinggi sebesar 4,18. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk pengaruh sosial adalah secara umum organisasi mendukung penggunaan SIPD yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 48 pada indikator PS1. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa pengaruh sosial itu tinggi jika penggunaan SIPD didukung oleh pemerintah. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai pengaruh sosial dinilai baik.

5.2.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat sejauh mana seseorang mempercayai infrastruktur dan teknik tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi ditunjukkan pada tabel 5.13.

Tabel 5.13 Distribusi Jawaban Responden Pada Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
KP1		1	4	3	39	4.40	SS
KP2		4	13	36	30	4.12	S
KP3		1	9	43	30	4.23	SS
KP4		3	13	34	33	4.17	S
KP5		2	20	33	28	4.05	S
Mean						4.19	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa indikator kondisi-kondisi pemfasilitasi menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang tinggi sebesar 4,19. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk kondisi-kondisi pemfasilitasi adalah tersedianya fasilitator yang membantu dalam penggunaan SIPD yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 43 pada indikator KP3. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa kondisi pemfasilitasi itu tinggi jika tersedianya fasilitator yang akan membantu pegawai dalam menggunakan SIPD. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai kondisi-kondisi pemfasilitasi dinilai baik.

5.2.5 Computer Self Efficacy

CSE diartikan sebagai kapabilitas dan keahlian seseorang dalam bidang komputer untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan teknologi informasi. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel CSE ditunjukkan pada tabel 5.14.

Tabel 5.14 Distribusi Jawaban Responden Pada *Computer Self Eficacy*

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
CSE1			4	42	35	4.35	SS
CSE2			5	48	30	4.30	SS
CSE3			6	45	32	4.31	SS
CSE4		2	5	45	31	4.27	SS
CSE5		2	11	44	26	4.13	S
Mean						4.27	SS

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa indikator CSE menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang sangat tinggi sebesar 4,27. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk CSE adalah memiliki kemampuan menggunakan SIPD yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 48 pada indikator CSE2. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa CSE itu tinggi jika memiliki kemampuan dalam menggunakan SIPD. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai CSE dinilai sangat baik.

5.2.6 *Task Technology Fit*

TTF erat kaitannya dengan teknologi informasi, penerapan teknologi informasi dikatakan berhasil dan efektif jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dibantunya. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel TTF ditunjukkan pada tabel 5.15.

Tabel 5.15 Distribusi Jawaban Responden Pada *Task Technology Fit*

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
TTF1		4	6	49	24	4.12	S
TTF2		3	10	51	19	4.04	S
TTF3		3	19	45	16	3.89	S
TTF4		8	11	43	21	3.93	S
TTF5		5	9	50	19	4.00	S
TTF6	5	18	20	28	12	3.29	S
Mean						3.88	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa indikator TTF menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang tinggi sebesar 3,88. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk TTF adalah SIPD mampu menyesuaikan pemuktahiran data yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 51 pada indikator TTF2. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa TTF itu tinggi jika SIPD dapat menyesuaikan pemuktahiran data. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai TTF dinilai baik.

5.2.7 Penggunaan SIPD

Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan-kegiatan atau aktivitas pegawai. Pemanfaatan teknologi bermanfaat meningkatkan kinerja organisasi, kinerja individu, efisiensi, inovasi dan kualitas pekerjaan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel Penggunaan SIPD ditunjukkan pada tabel 5.16.

Tabel 5.16 Distribusi Jawaban Responden Penggunaan SIPD

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	1	2	3	4	5		
P1			13	38	32	4.23	SS
P2		2	18	31	32	4.12	S
P3		1	13	19	50	4.42	SS
Mean						4.26	SS

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa indikator Penggunaan SIPD menurut distribusi jawaban responden memiliki skor yang sangat tinggi sebesar 4,26. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk Penggunaan SIPD adalah banyaknya menu yang digunakan dalam pekerjaan yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 50 pada indikator P3. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa Penggunaan SIPD itu tinggi jika banyaknya menu yang digunakan untuk menginput data sehingga terjadi peningkatan kualitas data yang

dihasilkan. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai Penggunaan SIPD dinilai sangat baik.

5.2.8 Kinerja

Kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan perannya dalam organisasi. Organisasi yang baik dikatakan berhasil dan efektif jika memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif dan berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel kinerja ditunjukkan pada tabel 5.17.

Tabel 5.17 Distribusi Jawaban Responden Kinerja

Pernyataan	Frekuensi					Mean	Ket
	STS	TS	N	S	SS		
K1		2	9	50	22	4.11	S
K2		3	9	49	22	4.08	S
K3		4	13	46	20	3.99	S
K4		3	14	46	20	4.00	S
Mean						4.05	S

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa indikator kinerja menurut distribusi jawaban responden memiliki skor tinggi sebesar 4,05. Kriteria utama yang dipilih responden dalam menilai konstruk kinerja adalah SIPD dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja yang ditunjukkan dengan frekuensi sebesar 50 pada indikator K1. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan menilai bahwa kinerja itu tinggi jika SIPD dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja. Secara keseluruhan, persepsi responden mengenai kinerja dinilai sangat baik.

5.3 Evaluasi Model Penelitian

Model dalam penelitian ini terdiri dari delapan konstruk, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, CSE, TTF, penggunaan SIPD dan kinerja. Evaluasi model penelitian dilakukan melalui model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

5.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur konstraknya. Ada tiga pengujian yang dilakukan untuk menilai *outer model*, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.

5.3.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading faktor dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* untuk uji validitas konvergen adalah nilai loading (λ) lebih besar dari 0,50, dan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasil nilai AVE dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.18.

Tabel 5.18 Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Ekspektansi Kinerja	0,728
Ekspektansi Usaha	0,827
Pengaruh Sosial	0,753
Kondisi Pemfasilitasi	0,714
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,725
<i>Task Technology Fit</i>	0,609
Kinerja	0,821
Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	0,802

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.18 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0,5. Tabel. 5.19 menunjukkan 34 indikator memiliki loading faktor >0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi validitas konvergen.

Tabel 5.19 Cross Loadings

	EK	EU	PS	KP	CSE	TTF	Kinerja	SIPD
EK1	0,754	0,508	0,466	0,439	0,596	0,339	0,368	0,578
EK2	0,871	0,612	0,501	0,505	0,630	0,494	0,457	0,613
EK3	0,893	0,602	0,477	0,414	0,457	0,434	0,495	0,623
EK4	0,887	0,597	0,432	0,386	0,418	0,412	0,464	0,592
EU1	0,612	0,937	0,403	0,388	0,492	0,401	0,450	0,607
EU2	0,620	0,889	0,430	0,445	0,512	0,325	0,455	0,609
EU3	0,662	0,898	0,410	0,376	0,451	0,388	0,456	0,554
EU4	0,588	0,913	0,389	0,379	0,526	0,290	0,354	0,585
PS1	0,466	0,426	0,884	0,488	0,513	0,570	0,649	0,560
PS2	0,537	0,420	0,899	0,352	0,439	0,463	0,581	0,576
PS3	0,425	0,317	0,818	0,341	0,418	0,471	0,524	0,523
KP1	0,419	0,337	0,440	0,787	0,461	0,485	0,325	0,529
KP2	0,414	0,341	0,281	0,882	0,365	0,539	0,343	0,493
KP3	0,423	0,390	0,405	0,887	0,506	0,506	0,469	0,554
KP4	0,416	0,435	0,361	0,867	0,452	0,443	0,295	0,569
KP5	0,495	0,334	0,429	0,797	0,478	0,610	0,457	0,492
CSE1	0,512	0,475	0,562	0,386	0,831	0,424	0,513	0,521
CSE2	0,599	0,498	0,495	0,443	0,866	0,419	0,467	0,570
CSE3	0,507	0,439	0,466	0,412	0,882	0,366	0,354	0,536
CSE4	0,530	0,467	0,440	0,496	0,858	0,337	0,361	0,620
CSE5	0,471	0,442	0,291	0,536	0,819	0,349	0,284	0,577
TTF1	0,422	0,392	0,474	0,439	0,346	0,807	0,626	0,425
TTF2	0,427	0,283	0,528	0,432	0,277	0,803	0,584	0,448
TTF3	0,461	0,290	0,483	0,475	0,444	0,787	0,578	0,481
TTF4	0,360	0,342	0,442	0,469	0,365	0,785	0,618	0,439
TTF5	0,339	0,270	0,330	0,507	0,422	0,737	0,454	0,294
TTF6	0,288	0,214	0,419	0,550	0,236	0,761	0,526	0,425
K1	0,439	0,413	0,591	0,446	0,416	0,682	0,929	0,502
K2	0,568	0,478	0,562	0,425	0,458	0,698	0,912	0,544
K3	0,459	0,423	0,629	0,395	0,421	0,701	0,924	0,512
K4	0,429	0,391	0,681	0,341	0,374	0,546	0,857	0,473
P1	0,624	0,617	0,552	0,544	0,554	0,457	0,553	0,902
P2	0,608	0,583	0,603	0,597	0,631	0,500	0,530	0,919
P3	0,670	0,540	0,560	0,542	0,607	0,503	0,420	0,865

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan : EK (Ekspektansi Kinerja), EU (Ekspektansi Usaha), PS (Pengaruh Sosial), KP (Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi), CSE (*Computer Self Efficacy*), TTF (*Task Technology Fit*), P (Penggunaan SIPD), K (Kinerja).

5.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan untuk indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *cross-loading*. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai loading lebih besar dibandingkan nilai loading ke konstruk lain (nilai *cross-loading*) (Sholihin dan Ratmono, 2013: 65). Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* (λ) lebih besar daripada nilai *cross-loading* ($Cr \lambda$). Hal ini berarti indikator penelitian sudah memenuhi persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memprediksi semua indikator lebih baik.

Tabel 5.20 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	EK	EU	PS	KP	CSE	TTF	Kinerja	SIPD
EK	0,853							
EU	0,682	0,909						
PS	0,551	0,449	0,868					
KP	0,512	0,437	0,454	0,845				
CSE	0,616	0,545	0,527	0,537	0,851			
TTF	0,494	0,386	0,578	0,608	0,443	0,780		
Kinerja	0,525	0,472	0,675	0,446	0,462	0,729	0,906	
SIPD	0,706	0,648	0,638	0,626	0,666	0,543	0,561	0,896

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.19 dan 5.20 menunjukkan bahwa semua akar dari AVE konstruk yang lebih tinggi dibanding korelasi konstruk variabel laten lainnya pada model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik *cross loading* maupun *fornell-lacker criterion* memenuhi syarat pada uji validitas diskriminan sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrument valid.

5.3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi, akurasi, dan ketepatan dari suatu alat ukur. Uji ini didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* maupun nilai *composite reliability* > 0,7. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.21.

Tabel 5.21 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Ekspektansi Kinerja	0,873	0,875	0,914
Ekspektansi Usaha	0,930	0,931	0,950
Pengaruh Sosial	0,835	0,838	0,901
Kondisi Pemfasilitasi	0,899	0,902	0,926
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,905	0,907	0,929
<i>Task Technology Fit</i>	0,872	0,877	0,903
Kinerja	0,927	0,934	0,948
Sistem Informasi Pemerintahan Daerah	0,876	0,879	0,924

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 5.21 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* maupun nilai *composite reliability* diatas 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat pada uji reliabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel.

5.3.1.4 Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)

Uji VIF digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadinya multikolinearitas. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 3,3 (Sholihin dan Rahmono, 2013). Berikut hasil dari uji VIF yang ditunjukkan pada tabel 5.22.

Tabel 5.22 Inner Values VIF

Variabel	EK	EU	PS	KP	CSE	TTF	Kinerja	SIPD
EK								2,471
EU								1,977
PS								1,843
KP								1,896
CSE								1,957
TTF							1,417	1,965
SIPD							1,417	

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji VIF pada tabel 5.22 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 3,3, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas pada model regresi.

5.3.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dapat dievaluasi menggunakan R² dan Q². Nilai R-squared (R²) menunjukkan tingkat variansi konstruk endogen atas konstruk eksogennya (Sholihin dan Ratmono, 2013: 72). *R-squared* yang bernilai 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat dinilai sebagai *predictive power* pada tingkat substansial, moderat, dan lemah (Sholihin dan Ratmono, 2020:55). Hasil uji R-squared pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.23.

Tabel 5.23 R-squared

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Kinerja	0,571	0,560	Moderat
SIPD	0,692	0,668	Moderat

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 5.23 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* untuk variabel kinerja sebesar 0,571. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja dapat dijelaskan sebesar 57,1% oleh variabel pengguna SIPD dan TTF sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Variabel penggunaan SIPD berdasarkan tabel 5.23 memiliki nilai R-squared sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan SIPD dapat dijelaskan sebesar 69,2% oleh variabel ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, CSE dan TTF sedangkan sisanya sebesar 30,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.4 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis kedelapan menggunakan SmartPLS 3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pada output SmartPLS

dalam penelitian ini dengan melihat nilai *p-value* dan nilai koefisien. Tingkat signifikansi variabel ditunjukkan oleh *p-value*, sedangkan arah hubungan antar variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien. Hipotesis diterima jika nilai *p-value* < 0,05 dan nilai koefisien sesuai dengan arah yang dihipotesiskan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 5.24.

Tabel 5.24 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koef	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
EK -> SIPD	0,213	0,200	0,092	2,324	0,021
EU -> SIPD	0,200	0,211	0,088	2,285	0,023
PS -> SIPD	0,227	0,229	0,088	2,564	0,011
KP-> SIPD	0,221	0,235	0,106	2,079	0,038
CSE -> SIPD	0,182	0,176	0,089	2,034	0,042
TTF -> SIPD	0,015	0,011	0,106	0,139	0,890
TTF -> Kinerja	0,602	0,607	0,083	7,275	0,000
SIPD -> Kinerja	0,235	0,232	0,094	2,487	0,013

Sumber : Data primer diolah (2023)

5.4.1 Ekspektansi Kinerja terhadap SIPD

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika ekspektansi kinerja mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD sebesar 0,231. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap SIPD dapat diterima.

5.4.2 Ekspektansi Usaha terhadap SIPD

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika ekspektansi usaha mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD

sebesar 0,200. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap SIPD dapat diterima.

5.4.3 Pengaruh Sosial terhadap SIPD

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika pengaruh sosial mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD sebesar 0,227. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap SIPD dapat diterima.

5.4.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi terhadap SIPD

Hipotesis empat menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika kondisi-kondisi pemfasilitasi mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD sebesar 0,221. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,038. Hal ini menunjukkan hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap SIPD dapat diterima.

5.4.5 CSE terhadap SIPD

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika CSE mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD sebesar 0,182. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,042. Hal ini menunjukkan hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap SIPD dapat diterima.

5.4.6 TTF terhadap SIPD

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika TTF mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan penggunaan SIPD sebesar 0,015. Sedangkan, hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, yaitu 0,890 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Jadi, hipotesis (H6) yang menyatakan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap SIPD ditolak.

5.4.7 TTF terhadap Kinerja

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika TTF mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja sebesar 0,602. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis (H7) yang menyatakan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap kinerja dapat diterima.

5.4.8 Penggunaan SIPD terhadap Kinerja

Hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai koefisien positif. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika penggunaan SIPD mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja sebesar 0,235. Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,013. Hal ini menunjukkan hipotesis (H8) yang menyatakan bahwa Penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja dapat diterima.

Berdasarkan uraian hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh tujuh hipotesis yang diterima (H1, H2, H3, H4, H5, H7 dan H8) dan 1 hipotesis yang ditolak (H6). Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat diringkaskan dalam tabel 5.25.

Tabel 5.25 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No	Hipotesis	Hasil Uji
1	H1: Ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Diterima
2	H2: Ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Diterima
3	H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Diterima
4	H4: Kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Diterima
5	H5: CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Diterima
6	H6: TTF berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD	Ditolak
7	H7: TTF berpengaruh positif terhadap penggunaan kinerja	Diterima
8	H8: Penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja	Diterima

Sumber : Data primer diolah (2023)

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pengaruh Ekspektansi Kinerja Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa ekspektansi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pemerintah kabupaten morowali utara yang menggunakan SIPD merasakan kegunaan dari SIPD seperti meningkatkan produktivitas, membuat pekerjaan jadi lebih cepat dan mudah serta dapat bermanfaat bagi pekerjaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku interpersonal (Triandis, 1980) yang menegaskan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan perilaku terhadap ekspektasi hasil, jika ekspektasi hasil yang mereka ekspektasikan bernilai menguntungkan. Ekspektansi kinerja menegaskan bahwa seberapa tingginya kepercayaan seseorang terhadap suatu sistem akan membantunya mendapatkan keuntungan-keuntungan terhadap pekerjaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Zhou *et al.* (2010) menemukan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap pengguna *mobile banking*. Mansoori *et al.* (2018) menunjukkan bahwa ekspektansi kinerja sebagai salah satu prediktor terkuat dalam menggunakan layanan *e-Government* di negara Emirat Abu Dhabi. Hal ini menunjukkan hasil yang sama yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003).

Penggunaan SIPD dalam informasi pembangunan daerah penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai yang menggunakan SIPD merasakan manfaat dari SIPD. Pengguna SIPD diharapkan lebih kompeten

dalam penggunaan SIPD agar dapat lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik dalam informasi pembangunan daerah Morowali Utara.

6.2 Pengaruh Ekspektansi Usaha Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa ekspektansi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pemerintah Kabupaten Morowali Utara yang menggunakan SIPD merasakan kemudahan dari menggunakan SIPD.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku interpersonal (Triandis, 1980) yang menegaskan bahwa faktor penting lainnya yang mempengaruhi perilaku adalah konsekuensi-konsekuensi ekspektasi. Tornatzky dan Klein (1982) menemukan bahwa semakin rumit suatu inovasi, semakin rendah tingkat dari adopsi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mansoori *et al.* (2018) menunjukkan ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan *e-Government* di negara Emirat Abu Dhabi. Ekspektansi usaha merupakan salah satu faktor yang paling efektif yang memengaruhi seseorang mengadopsi *e-learning* (Mujalili *et al.*, 2022). Hasil penelitian Devi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna. Semakin besar kemudahan penggunaan SIMDA, maka semakin positif sikap pengguna mengenai penggunaan SIMDA.

Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem (Jogiyanto, 2007:318). Semakin mudah sistem digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna SIPD merasakan kemudahan dalam

menggunakan SIPD. Tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan SIPD disebabkan oleh kemudahan dari sistem tersebut.

6.3 Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sosial dalam menggunakan SIPD.

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku interpersonal (Triandis, 1980) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh *social factors*. *Social factors* merupakan internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang-orang lain di situasi sosial tertentu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhou *et al.* (2010) faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan pada adopsi penggunaan *mobile banking*. Peran pengaruh sosial merupakan salah satu yang penting dalam tahap awal dari pengalaman individu terhadap teknologi (Jogiyanto, 2007:323). Faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan dibalik niat perilaku dalam memanfaatkan suatu sistem (Mujalili *et al.*, 2022; Ayaz & Yanartaş, 2020; Mediaty *et al.*, 2017).

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh sosial yang signifikan ketika penggunaan bersifat sukarela, hanya signifikan ketika penggunaan teknologi diwajibkan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena pengaruh sosial dalam penelitian ini menunjukkan adanya dukungan pemerintah dalam menggunakan SIPD, karena penggunaan SIPD wajib diterapkan bagi seluruh pemerintah daerah.

6.4 Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan teknis, administrasi, dan sumber daya lainnya dalam penggunaan SIPD.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Triandis (1980) yang menyatakan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku (*affect*). Perilaku selanjutnya dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan (oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi). Triandis (1980) mengatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi-kondisi obyektif dilingkungan mencegahnya (Jogiyanto, 2007:242).

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mansoori *et al.*, 2018; Zhou *et al.*, 2010) yang menemukan bahwa kondisi-kondisi pemfasilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan suatu sistem. Zhou *et al.* (2010) menyatakan bahwa kondisi pemfasilitasi dalam penggunaan *mobile banking* adalah sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini membuktikan bahwa dari data yang telah dikumpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan SIPD. Berdasarkan hasil temuan ini, pemerintah daerah Kabupaten Morowali memberikan dukungan berupa dukungan teknis, pelatihan dan tersedianya sumber daya berupa komputer/laptop.

6.5 CSE Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa CSE mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan suatu komputer/sistem informasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial (Bandura, 1986) yang menegaskan bahwa salah satu faktor teori kognitif sosial adalah peran faktor-faktor kognitif di perilaku individual. Peran faktor-faktor kognitif adalah keyakinan sendiri (*self efficacy*), kepercayaan diri seseorang dapat mempengaruhi pilihan-pilihan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumardi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariff *et al.*, 2012; Widiyasari & Achadiyah, 2019) bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan suatu teknologi informasi.

CSE menjadi prediktor penting dalam penggunaan teknologi karena apa yang digunakan, seberapa sering digunakan, dimana dan kapan digunakan akan bergantung pada tingkat kemampuan pengguna mengenai hal tersebut (Jumardi *et al.*, 2019). Sebagian besar pegawai Pemerintah Kabupaten Morowali Utara memiliki kemampuan dalam menggunakan SIPD. Hal tersebut terlihat dari distribusi jawaban responden yang memiliki skor yang tinggi. Jika pengguna memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka dia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah dan menggunakan SIPD dengan lebih baik.

6.6 TTF Terhadap Penggunaan SIPD

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa TTF mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil pengujian menunjukkan bahwa TTF tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi dalam penggunaan SIPD mengalami penurunan. Hal

ini mengindikasikan bahwa jika tugas yang dikerjakan dengan sistem informasi belum menunjukkan kualitas sistem yang baik.

Ekspektasi-ekspektasi hasil dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa *outcomes expectations* akan memengaruhi reaksi-reaksi individual dalam penggunaan teknologi informasi. Konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan perilaku mungkin dalam bentuk pengaruhnya terhadap perasaan (*affect*) yang positif dalam menggunakan teknologi (Jogiyanto, 2007:264). Namun, dalam penelitian ini menunjukkan adanya reaksi yang negatif dalam penggunaan SIPD. SIPD masih mengalami kemacetan pada saat digunakan, selain itu listrik dan jaringan internet yang masih belum mendukung dalam menggunakan SIPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2013) yang menemukan bahwa TTF tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, hal ini disebabkan karena sistem yang digunakan masih belum berfungsi secara optimal. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan bahwa meskipun TTF berpengaruh signifikan terhadap pemakaian (*utilization*) suatu sistem menunjukkan tingkat signifikan yang sangat kecil. Selanjutnya Goodhue dan Thompson melakukan pengujian dengan penambahan indikator di pemakaian (*utilization*) yaitu durasi dan frekuensi penggunaan di perusahaan asuransi hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara keandalan sistem dan hubungan dengan pengguna-pengguna dengan pemakaian. Hal ini menunjukkan bahwa pemakai-pemakai (pengguna) yang sangat tergantung dengan sistem-sistem yang digunakannya akan sangat frustrasi jika sistem-sistem yang digunakan itu rusak (Jogiyanto, 2007:545).

6.7 TTF Terhadap Kinerja

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa TTF mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap kinerja, artinya bahwa kesesuaian tugas-teknologi

dapat meningkatkan kinerja. Hal utama TTF adalah bagaimana interaksi antara tugas, teknologi dan individu dapat saling berhubungan untuk meningkatkan suatu kinerja.

Konsekuensi-konsekuensi persepsian dalam teori perilaku interpersonal menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan dapat mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Jogiyanto, 2007:240). Hubungan kesesuaian tugas-teknologi ke kinerja merupakan hal yang penting, karena tujuan utama dari kesesuaian itu sendiri adalah meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih *et al.* (2019) menyatakan bahwa TTF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja di Universitas Brawijaya, dapat disimpulkan bahwa jika TTF tinggi dalam hal kualitas sistem informasi akademik maka akan meningkatkan suatu kinerja (Wahyuningsih *et al.*, 2019). Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ratna *et al.* (2019) dan Widagdo & Susanto (2015). Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengguna akan mengadopsi atau menggunakan suatu layanan teknologi informasi.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini membuktikan bahwa dari data yang telah dikumpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel TTF terhadap kinerja. Berdasarkan hasil temuan ini, kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan SIPD merupakan faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.

6.8 Penggunaan SIPD Terhadap Kinerja

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa penggunaan SIPD mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja, artinya bahwa SIPD memberikan dampak yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial yang merupakan teori tentang perilaku. Teori ini menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara lingkungan, kognitif dan perilaku. Ekspektasi-ekspektasi hasil dari penggunaan teknologi membuat individual akan memanfaatkan teknologi informasi tersebut sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dari hasil kerjanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* (2019) menemukan hasil yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan suatu teknologi informasi maka kinerja akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junawan (2015) dan Wahyuningsih *et al.* (2019). Junawan (2015) menyatakan agar teknologi sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, maka teknologi sistem informasi tersebut harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Hasil yang signifikan pada penelitian ini membuktikan bahwa dari data yang telah dikumpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan SIPD terhadap kinerja. Berdasarkan hasil temuan ini, penggunaan SIPD dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengguna SIPD sehingga dapat meningkatkan kinerja.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ekspektansi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini mendukung teori perilaku interpersonal yang menjelaskan bahwa perasaan (*affect*) selalu berhubungan dengan perilaku tindakan seseorang, artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan seseorang dalam penggunaan SIPD akan meningkatkan harapan kinerja pekerjaannya.
2. Ekspektansi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini mendukung teori perilaku interpersonal yang menjelaskan bahwa perasaan dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku yang sebaliknya dapat mempengaruhi perilaku. Dalam hal ini semakin mudah suatu sistem digunakan, maka tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan suatu sistem semakin tinggi.
3. Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini mendukung teori perilaku interpersonal yang menjelaskan bahwa faktor sosial juga dapat mempengaruhi tujuan perilaku artinya bahwa semakin besar dukungan orang-orang di lingkungan sekitar untuk menggunakan sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat dan niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi tersebut.
4. Kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini mendukung teori perilaku interpersonal yang menjelaskan bahwa perilaku tidak mungkin terjadi jika situasi (kondisi-kondisi yang memfasilitasi) tidak memungkinkan. Dalam hal ini semakin besar

dukungan teknis, sumber daya dan pelatihan yang diberikan maka semakin besar pula tingkat penggunaan SIPD.

5. CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini mendukung teori kognitif sosial. Triandis (1971) menyatakan bahwa sikap menyangkut komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Peran faktor-faktor kognitif adalah keyakinan sendiri (*self efficacy*) artinya semakin tinggi pengguna memiliki *self-efficacy*, maka semakin lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah dan menggunakan suatu sistem dengan lebih baik.
6. TTF tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPD. Hasil ini tidak mendukung teori kognitif sosial. Ekspektasi-ekspektasi hasil dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa *outcomes expectations* akan memengaruhi reaksi individu dalam penggunaan teknologi informasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya reaksi yang negatif dalam penggunaan SIPD.
7. TTF berpengaruh positif terhadap kinerja. Interaksi antara tugas, teknologi dan individu dapat saling berhubungan untuk meningkatkan suatu kinerja. Hasil ini mendukung teori perilaku interpersonal yang menjelaskan bahwa kesesuaian pekerjaan dapat mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi dapat meningkatkan pekerjaannya. Kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan merupakan faktor yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja.
8. Penggunaan SIPD berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini mendukung teori kognitif sosial. Hubungan antara lingkungan, kognitif dan perilaku akan saling memengaruhi bahwa semakin tinggi pemanfaatan suatu sistem maka semakin meningkatnya kinerja.

7.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi teoritis, penelitian ini memberikan dukungan kepada model UTAUT dan TTF. Faktor yang perlu diperhatikan saat penerimaan teknologi baru untuk menggunakan SIPD yaitu TTF, keandalan suatu sistem perlu untuk diperhatikan agar ketika penerapan suatu teknologi untuk menjalankan tugas dapat memberikan dampak yang baik terhadap penggunaan suatu sistem.
2. Implikasi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah mengenai faktor-faktor individu yang mempengaruhi penggunaan SIPD sehingga terjadinya peningkatan kinerja organisasi.

7.3 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang kemungkinan terdapat beberapa responden tidak menjawab pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya melibatkan satu pemerintahan daerah yang bisa jadi hasilnya akan berbeda jika dilakukan di pemerintahan daerah lainnya.

7.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya menggunakan beberapa pemerintah daerah sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode lainnya seperti wawancara untuk mendapatkan data yang lebih objektif.
3. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini dilakukan agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Shanab, E dan J.M, Parson. 2007. "Internet banking in Jordan The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) perspective". *Journal of System and Information Technology*, 9(1): 78-97.
- Ariff M, Yeow S, Zakuan Norhayati, Jusoh Ahmad, & Ahamad Zaidi Bahari. 2012. "The Effects of Computer Self-Efficacy and Technology Acceptance Model on Behavioral Intention in Internet Banking Systems". *Social and Behavioral Sciences*, 57(2012): 448-452. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1210>.
- Ayaz, A., & Yanartaş, M. 2020. "An analysis on the unified theory of acceptance and use of technology theory (UTAUT): Acceptance of electronic document management system (EDMS)". *Computers in Human Behavior Reports*, 2(2020): 2451-9588. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100032>
- Balqis, N., & Fadhly, Z. 2021. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2): 117. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4246>
- Chien, T. 2012. "Computer self-efficacy and factors influencing e-learning effectiveness". *European Journal of Training and Development*, 36(7): 670–686. <https://doi.org/10.1108/03090591211255539>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. 1995. "Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test". In *Computer Self-Efficacy-Measurement*, 19(2): 189-211.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quaterly*, 13(3): 319-339.
- Devi, Febrianti. 2018. "Technology Acceptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1): 46-63.
- Ghozali, Imam dan Hengky, Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Bp Undip. Semarang.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance". In *Source: MIS Quarterly*, 19 (2): 213-236.
- Haryoko, S. 2009. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi*, 5(1): 1-10.
- Hasibuan, M., Iskandar & Keulana. 2019. "Effect of Accounting Information System Effectiveness, Information Technology Utilization and Task Fit On Performance with Work Satisfaction as Moderating Variabels in the Education Office of North Sumatra Province". *JPBAF*, 2(4): 1-11.

- He, J., & Freeman, L. A. 2009. "Are Men More Technology-Oriented Than Women? The Role of Gender on the Development of General Computer Self-Efficacy of College Students". *Journal of Information Systems Education*, 21(2).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2018. *Metodologi Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Jogiyanto, H.M dan W. Abdillah. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. BPFY-Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jumardi., Grace, T.Pontoh dan Nirwana. 2019. "The Effect of Self-Efficacy, Trust and Lifestyle On Intention to Use Digital Financial Transaction Service".
- Junawan. 2015. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Di Perguruan Tinggi Kota Medan". *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Kementerian Dalam Negeri. 2019. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah". *Indonesia Regulation Database*. <https://www.regulasip.id/book/16447/read>.
- Khaerul Umam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madhavan, P., & Phillips, R. R. 2010. "Effects of computer self-efficacy and system reliability on user interaction with decision support systems". *Computers in Human Behavior*, 26(2): 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.10.005>
- Mansoori, K. A. al, Sarabdeen, J., & Tchantchane, A. L. 2018. "Investigating Emirati citizens' adoption of e-government services in Abu Dhabi using modified UTAUT model". *Information Technology and People*, 31(2): 455–481. <https://doi.org/10.1108/ITP-12-2016-0290>
- Mediaty, Grace, T. P & Kartini. 2017. "The influence of technology acceptance, social influence, facilitating condition, and computer self-efficacy on e-office utilization in immigration office class I Makassar". In *The Business and Management Review*, 9(2).
- Montazemi, A.R., Cameron, D. A., dan Gupata, K. M. 1996. "An Empirical Study of Factors Affecting Software Package Selection". *Journal of Management Information System*, 13(1): 89-105.
- Mujalli, A., Khan, T., & Almgrashi, A. 2022. "University Accounting Students and Faculty Members Using the Blackboard Platform during COVID-19; Proposed Modification of the UTAUT Model and an Empirical Study". *Sustainability (Switzerland)*, 14(4): 2360. <https://doi.org/10.3390/su14042360>
- Nasution, M. I., & M.Si, N. 2021. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad)

- Kota Medan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2): 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4577>
- Naviera, W. 2017. "Pengaruh Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety dan Attitude Pada System Use dan Dampaknya Terhadap User Satisfaction dan Individual Impact". *Jurnal Brawijaya University*, 11(01): 12-23. DOI:10.21776/ub.profit.2017.011.01.2.
- Nikou, A. S., & Economides, A. 2017. "Mobile-Based Assessment: Intergrating acceptance and motivational factors into a combined model of Self-Determination Theory and Technology Acceptance". *Computers in Human Behavior*, 68(2017): 83-95.
- Oliveira, Tiago., Miguel Faria., Manoj, A. T., dan Ales Popovic. 2014. "Extending The Understanding of Mobile Banking Adoption: When UTAUT Meets TTF and ITM". *Emeraldinsight*, 27(3).
- Puspitasari, Novianti., Adhistya Erna., Hanung Adi. 2013. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode UTAUT dan TTF". *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 2(4).
- Pontoh, G. T., Siraja, D., & Ibrahim, M. A. 2019. "The effect of task characteristics on enterprise resource planning system success with user characteristics and organizational characteristics as mediating variables". *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.876>
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. 2020. "The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0". *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8): 71–82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
- Ratna, S., Nayati Utami, H., Siti Astuti, E., Wilopo, E., & Muflih, M. 2020. "The technology tasks fit, its impact on the use of information system, performance and users' satisfaction". *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 50(3): 369–386. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-10-2018-0092>
- Santoso, B., Oenardi, L., Russell, W., Stephanie, K., & Jens, T. 2013. "Computer Self-Efficacy, Cognitive, and Metacognitive Strategies of High School Students While Engaged in Interactive Learning Modules". *IEE Frontiers in Education Conference (FIE)*. <https://doi.org/10.1109/FEI.2013.6685078>.
- Sekaran & Bougie. 2014. *Research Methods for Business : A Skill-Bulding Approach*. 6th Edition, Jhon Wiley & Sons, Haddington.
- Setyorini, A., & Meiranto, W. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dengan Menggunakan Model Utaut 2 (Studi Empiris pada Pengguna Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kota Salatiga)". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(1): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sholihin, M. dan D. Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sholihin, M. dan D. Ratmono. 2020. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyadi, Eko., Scolastika Mariani., & Sugiman. 2017. "Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) dan Principal Component Regression (PCR) untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Model Regresi Linear Berganda". *UNNES Journal of Mathematics*, 6(2).
- Talukder, M., Harris, H., & Mapunda, G. 2008. "Adoption of innovations by individuals within organizations: An Australian study. *Asia Pacific Management Review*, 13(2): 463-480. <https://doi.org/10.6126/APMR.2008.13.2.02>.
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. 2016. "Extending the utaut model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in lebanon a structural equation modeling approach". *Information Technology and People*, 29(4): 830–849. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2014-0034>
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View". *MIS Quarterly*, 27(3): 425-478.
- Wahyuningsih, Dwi., Irwan & Khairul. 2019. "PengaruhTask-Technology Fit (TTF) dan Utilization Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dan UB-Feeder Terhadap Dampak Kinerja Individu". *Profit : Jurnal Administrasi*, 2(2).
- Widagdo, P. P., & Susanto, T. D. 2015. "Pengaruh Kesesuaian Teknologi Pada Tugas (Task Technology Fit) Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus: Universitas Mulawarman) Tank And Pump) Studi Kasus : Pltgu Tanjung Batu Kutai Kartanegara". *View project Sosialisasi Pentingnya Penerapan SI/TI Di Usaha Kecil Menengah MakMar View project*. <https://www.researchgate.net/publication/313314313>
- Widyasari, R., & Achadiyah, N. 2019. "Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM". *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5: 203-214. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>.
- Williams, M. D., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. 2015. "The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): A literature review". In *Journal of Enterprise Information Management*, 28(3): 443–448. Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2014-0088>
- Wu, B., & Chen, X. 2017. "Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model". *Computers in Human Behavior*, 67: 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>.
- Yen, D. C., Wu, C. S., Cheng, F. F., & Huang, Y. W. 2010. "Determinants of users' intention to adopt wireless technology: An empirical study by integrating

TTF with TAM". *Computers in Human Behavior*, 26(5): 906–915.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.02.005>

- Yopy, M., Tegar & Ananto Hayuning. 2016. "Analisis Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pada Layanan Administrasi Akademik". *Jurnal Ilmiah: Jendela Teknologi Informasi*, 5(1): 1231.
<http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6150>.
- Zhou Zhou., Yaobin Lu dan Bin Wang. 2010. "Integrating TTF and UTAUT to Explain Mobile Banking User Adoption". *Computers in Human Behavior*, 26 (2010): 760-767

Lampiran 1

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Mujalli <i>et al.</i> , 2022, <i>University Accounting Students and Faculty Members Using the Blackboard Platform during COVID-19; Proposed Modification of the UTAUT Model and an Empirical Study.</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan platform Blackboard mahasiswa akuntansi dan fakultas selama pandemi.	<p>Risiko yang dirasakan berdampak negatif pada niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Self-efficacy berdampak positif pada niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Harapan kinerja berdampak positif pada niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Upaya Harapan berdampak positif pada</p>	<p>Risiko yang dirasakan (PR).</p> <p>Keyakinan Sendiri (SE).</p> <p>Harapan Kinerja (PE).</p> <p>Harapan Usaha (EE).</p> <p>Pengaruh Sosial (SI).</p> <p>Pembelajaran yang Dikelola Sendiri (SML).</p> <p>Mobilitas (M).</p> <p>Kondisi Pemfasilitasi (FC).</p> <p>Niat Perilaku (BI).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy, harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, mobilitas dan pembelajaran yang dikelola sendiri merupakan faktor signifikan di balik niat perilaku untuk memanfaatkan Blackboard, sedangkan risiko yang dirasakan dan kondisi memfasilitasi tidak. Selain itu, kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor signifikan yang mendorong penggunaan platform.</p>

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<p>niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Pengaruh sosial berdampak positif pada niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Mobilitas berdampak positif pada niat perilaku pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Self-Managed Learning berdampak positif pada niat perilaku untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Kondisi yang memfasilitasi berdampak positif pada niat perilaku pelajar untuk</p>	<p>Gunakan Perilaku (UB).</p> <p>Pemodelan persamaan struktural (SEM) digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis</p>	

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<p>memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Kondisi yang memfasilitasi berdampak positif pada Perilaku Penggunaan pelajar untuk memanfaatkan platform Blackboard.</p> <p>Behavioral Intention berdampak positif pada penggunaan Blackboard platform.</p>		
2	Khaled <i>et al.</i> , 2018, <i>Investigating Emirati citizens' adoption of e-government services in Abu Dhabi using modified UTAUT model</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memotivasi warga untuk mengadopsi layanan publik e-Government yang	<p>Harapan kinerja berpengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan layanan e-Government di Abu Dhabi.</p> <p>Ekspektasi upaya berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku</p>	<p>Harapan kinerja.</p> <p>Harapan usaha.</p> <p>Pengaruh sosial.</p> <p>Kondisi yang memfasilitasi.</p>	Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan internet dan harapan kinerja adalah prediktor terkuat dari niat untuk menggunakan layanan e-Government. Harapan usaha, kondisi fasilitasi dan kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<p>disediakan oleh pemerintah Emirat Abu Dhabi.</p>	<p>untuk menggunakan layanan e-Government dan untuk benar-benar menggunakannya.</p> <p>Pengaruh sosial berengaruh signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan layanan e-Government.</p> <p>Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan layanan e-Government.</p> <p>Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan e-Government yang sebenarnya.</p>	<p>Percaya pada pemerintah.</p> <p>Percaya pada Internet</p> <p>Niat Perilaku.</p> <p>Structural Equation Modeling untuk menguji hipotesis penelitian.</p>	<p>niat perilaku. Namun, pengaruh sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Jenis kelamin, usia dan pengalaman tidak mempengaruhi hubungan antara pengaruh sosial dan niat perilaku. Ditemukan juga bahwa niat perilaku untuk menggunakan layanan e-Government memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan situs e-Government yang sebenarnya.</p>

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			<p>Kepercayaan pada pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention.</p> <p>Kepercayaan di Internet akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intention.</p> <p>Perilaku Niat menggunakan layanan e-Government memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan layanan e-Government yang sebenarnya.</p>		
3	Ahmet dan Mustafa., 2020, <i>An analysis on the unified theory of acceptance and use of technology theory (UTAUT): Acceptance of electronic</i>	Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan EDMS di Bartın	Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat berperilaku.	Harapan kinerja (PE). Harapan usaha (EE). Pengaruh sosial (SI). Niat Perilaku.	Berdasarkan temuan, 61% dari niat penggunaan EDMS telah dijelaskan oleh harapan kinerja dan faktor pengaruh sosial dengan model yang diusulkan. Temuan

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	<i>document management system (EDMS).</i>	University dengan menggunakan unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT).	Harapan usaha memiliki efek positif pada niat perilaku. Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat berperilaku.	Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan program software R dan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> .	empiris menunjukkan bahwa faktor harapan kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat penggunaan tetapi faktor harapan usaha tidak berpengaruh positif.
4	<i>Mediaty et al., 2017, The influence of technology acceptance, social influence, facilitating condition, and computer self-efficacy on e-office utilization in immigration office class I Makassar</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: (1) penerimaan teknologi (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi utilitas) terhadap pemanfaatan e-office; (2) pengaruh sosial terhadap	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan teknologi e-office. Pengaruh persepsi usability terhadap pemanfaatan teknologi e-office. Pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan teknologi e-office.	Kemudahan penggunaan yang dirasakan. Persepsi kegunaan. faktor sosial. Kondisi yang memfasilitasi efikasi diri komputer. Pemanfaatan teknologi e-office.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan teknologi (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi utilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan e-office. Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan e-office. Kondisi memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		pemanfaatan e-office; (3) kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan e-office; (4) efikasi diri komputer terhadap pemanfaatan e-office.	Pengaruh kondisi fasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi e-office. Pengaruh efikasi diri komputer terhadap penggunaan teknologi e-office.	Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode statistik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians.	pemanfaatan e-office. Efikasi diri komputer tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan e-office.
5	Tao <i>et al.</i> , 2010, <i>Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption.</i>	Penelitian ini berfokus pada menjelaskan adopsi pengguna dari persepsi teknologi seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan	Task Technology Fit (TTF) model and The Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT).	Karakteristik tugas. Karakteristik teknologi. Teknologi tugas cocok. Harapan kinerja. Harapan usaha.	Harapan kinerja, kesesuaian teknologi tugas, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi pengguna. Selain itu, juga ditemukan pengaruh yang signifikan dari kesesuaian

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		penggunaan yang dirasakan, interaktivitas, dan keuntungan relatif.		Pengaruh sosial. Kondisi yang memfasilitasi. Adopsi pengguna.	teknologi tugas terhadap harapan kinerja.
6	Jumardi <i>et al.</i> , 2019, <i>The Effect of Self-Efficacy, Trust and Lifestyle on Intention to Use Digital Financial Transaction Service.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh efikasi diri, kepercayaan dan gaya hidup terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital di Go-Pay.	Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital pada Go-Pay. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital di Go-Pay. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital di Go-Pay.	Efikasi Diri Memercayai Gaya hidup Niat untuk menggunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan program IBM SPSS Statistical	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, kepercayaan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan layanan transaksi keuangan digital.

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				Analysis of Moment Structure (AMOS) versi 21.	
7	Widiyasari dan Achadiyah., 2019, <i>Computer Anxiety, Computer Self- Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM.</i>	Penelitian ini menguji minat pelaku UMKM terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi dengan adanya pengaruh dari computer anxiety, computer self-efficacy, dan perceived usefulness. P	Computer anxiety berpengaruh negatif terhadap minat pelaku UMKM menerapkan teknologi informasi akuntansi. Computer self-efficacy berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM menerapkan teknologi informasi akuntansi. Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi.	Computer Anxiety. Computer Self-Efficacy. Perceived Usefulness. Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa computer anxiety berpengaruh negatif terhadap minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi, karena tingginya rasa takut dan rendahnya rasa antisipasi akan semakin mengurangi minat. Sedangkan, variabel computer self- efficacy dan perceived usefulness berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi.

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8	Madhavan dan Phillips., 2009, <i>Effects of computer self-efficacy and system reliability on user interaction with decision support systems</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara CSE dan keandalan sistem pada tingkat kepercayaan subjektif, akurasi, dan pemanfaatan sistem pendukung keputusan otomatis.	Self-efficacy	Kemanjuran Komputer. Keandalan Sistem. Interaksi pengguna. Sistem Pendukung Keputusan. Data dianalisis menggunakan beberapa langkah berulang ANOVAS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan individu seperti CSE secara signifikan mempengaruhi kepercayaan dalam otomatisasi. CSE memang mempengaruhi kepercayaan pada teknologi dan pemanfaatannya. Faktor kunci adopsi teknologi di lingkungan kerja sangat bergantung pada kualitas dan keandalan teknologi itu sendiri yang selanjutnya diperparah oleh perbedaan individu yang mempengaruhi opini subjektif dari teknologi tersebut.

No	Penulis/Topik/Judul/ Artikel	Tujuan Penelitian	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9	Pontoh <i>et al.</i> , 2019, <i>The effect of task characteristics on enterprise resource planning system success with user characteristics and organizational characteristics as mediating variables</i>	Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik tugas dan keberhasilan Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap keberhasilan ERP, dengan karakteristik pengguna dan karakteristik organisasi sebagai variabel mediasi.	Pengaruh kompatibilitas tugas pada keberhasilan sistem ERP. Pengaruh kesulitan tugas pada keberhasilan sistem ERP.	Karakteristik tugas Karakteristik pengguna Karakteristik organisasi. Data dianalisis menggunakan program PLS (Partial Least Square).	Ditemukan bahwa kesesuaian tugas secara signifikan mempengaruhi keberhasilan sistem ERP, baik secara langsung maupun dimediasi oleh karakteristik variabel pengguna dan karakteristik organisasi. Keragaman tugas juga secara signifikan mempengaruhi keberhasilan sistem ERP jika dimediasi oleh variabel kenyamanan (karakteristik pengguna).

Lampiran 2

Pengguna Sistem Informasi Pemerintah Daerah

No	Organisasi Perangkat Daerah	Orang
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	1
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah	1
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1
4	Badan Pendapatan Daerah	1
5	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	3
6	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Daerah	1
8	Dinas Kesehatan Daerah	1
9	Puskesmas Lee	1
10	Puskesmas Tomata	1
11	Puskesmas Beteleme	1
12	Puskesmas Petumbea	1
13	Puskesmas Molino	1
14	Puskemas Kolonodale	1
15	Puskesmas Baturube	1
16	Puskesmas Panca Makmur	1
17	Puskesmas Pandauke	1
18	Puskesmas Wongkondaya	1
19	Puskesmas Tambayoli	1
20	Puskesmas Anutoluwu	1
21	Puskesmas Potowe Indo	1
22	Puskesmas Mayumba	1
23	Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah	1
24	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Daerah	1
25	Dinas Lingkungan Hidup Daerah	1

No	Organisasi Perangkat Daerah	Orang
26	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Daerah	4
27	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman Daerah	6
28	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	1
29	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
30	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah	1
31	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1
32	Dinas Perhubungan Daerah	1
33	Dinas Perikanan Daerah	1
34	Dinas Perpustakaan Daerah	1
35	Dinas Pertanian Daerah	7
36	Dinas Sosial Daerah	1
37	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah	1
38	Inspektorat Daerah	1
39	Kecamatan Petasia	1
40	Kecamatan Petasia Barat	1
41	Kecamatan Petasia Timur	1
42	Kecamatan Bungku Utara	1
43	Kecamatan Mamosalato	1
44	Kecamatan Soyojaya	1
45	Kecamatan Lembo	1
46	Kecamatan Lembo Raya	1
47	Kecamatan Mori Atas	1
48	Kecamatan Mori Utara	1
49	Sekretariat DPRD	2
50	Bagian Umum	1
51	Bagian Administrasi Pembangunan	1
52	Bagian Pemerintahan	1
53	Bagian Kesejahteraan Rakyat	1
54	Bagian Hukum	1
55	Bagian Organisasi	1

No	Organisasi Perangkat Daerah	Orang
56	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	1
57	Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam	1
58	Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan	1
59	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Daerah	1
60	Rumah Sakit Umum Daerah	3
	JUMLAH	83

Sumber : Pemerintah Daerah Morowali Utara, 2022

Lampiran 3

KUESIONER

Data Pribadi

1. Nama : (tidak wajib)
2. Umur : 25 – 35 36 – 46 47 - 57
3. Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-Laki
4. Nama Dinas/Bagian :
5. Nama Bidang :
6. Jabatan :
7. Lama Bekerja :
8. Lama Menggunakan Komputer :
9. Lama Menggunakan SIPD :
 SLTA S1 S3
10. Pendidikan : Diploma S2

A. Ekspektansi Kinerja

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	SIPD bermanfaat untuk pekerjaan.					
2	Menggunakan SIPD membuat pekerjaan lebih cepat.					
3	Menggunakan SIPD meningkatkan produktivitas dalam bekerja.					

4	Menggunakan SIPD membuat pekerjaan jadi lebih mudah.					
---	--	--	--	--	--	--

B. Ekspektansi Usaha

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	SIPD mudah dipahami.					
2	Menggunakan SIPD dapat dengan mudah menjadi terampil.					
3	SIPD mudah digunakan.					
4	Sangat mudah mempelajari cara menggunakan SIPD.					

C. Pengaruh Sosial

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Secara umum organisasi mendukung penggunaan SIPD.					
2	Atasan sangat mendukung penggunaan SIPD.					
3	Lingkungan mempengaruhi penggunaan SIPD.					

D. Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Tersedianya sumber daya (misal: komputer atau laptop) yang diperlukan untuk menggunakan SIPD.					
2	Tersedianya pelatihan yang diperlukan untuk dapat menjalankan SIPD.					
3	Tersedianya fasilitator yang membantu dalam penggunaan SIPD.					
4	Terdapat tenaga ahli yang tersedia untuk membantu ketika terjadi kesulitan ataupun kesalahan pada sistem.					
5	Menggunakan SIPD kompatibel dengan seluruh pekerjaan.					

E. Computer Self Efficacy

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Memiliki kemampuan menggunakan komputer/laptop dalam bekerja.					
2	Memiliki kemampuan menggunakan SIPD.					
3	Memiliki kemampuan menginput data di SIPD.					
4	Percaya diri menggunakan SIPD dengan menggunakan buku petunjuk penggunaan.					

5	Percaya diri mengatasi masalah yang berkaitan dengan SIPD.					
---	--	--	--	--	--	--

F. *Task Technology Fit (TTF)*

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	SIPD mampu menyajikan data secara rinci sesuai kebutuhan.					
2	SIPD mampu menyesuaikan kebutuhan pemutakhiran data.					
3	Memperoleh otoritas penuh dalam menjalankan SIPD untuk menyelesaikan tugas.					
4	SIPD dapat diakses kapanpun dibutuhkan.					
5	SIPD bisa beroperasi dimanapun selama terhubung dengan komputer.					
6	SIPD yang ada sekarang ini jarang mengalami kemacetan pada waktu digunakan.					

G. *Penggunaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah*

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan X pada salah satu huruf yang tepat.

No	Pertanyaan
1	Intensitas dari penggunaan SIPD dalam satu hari (berhubungan dengan pekerjaan). a. Sangat jarang b. 1 - 2 jam c. 2 - 3 jam

	<ul style="list-style-type: none"> d. 4 - 5 jam e. Lebih dari 5 jam
2	<p>Frekuensi dari penggunaan SIPD.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sekali atau dua kali dalam sebulan b. Sekali atau dua kali dalam 15 hari c. Sekali atau dua kali dalam seminggu d. Sekali dalam satu hari e. Lebih dari sekali dalam satu hari
3	<p>Banyaknya menu SIPD yang digunakan dalam pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 jenis b. 2 jenis c. 3 jenis d. 4 jenis e. 5 jenis atau lebih

H. Kinerja

Di bawah ini adalah pernyataan tentang pendapat Anda terhadap SIPD. Silahkan tandai dengan \surd kolom yang menggambarkan Anda sesuai dengan pernyataan berikut (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Menggunakan SIPD meningkatkan efektivitas dalam bekerja.					
2	SIPD meningkatkan kinerja dalam bekerja.					
3	SIPD dapat memberikan pencapaian hasil yang diinginkan.					
4	SIPD dapat meningkatkan kualitas <i>output</i> pekerjaan.					

Lampiran 4

Statistics

		EK1	EK2	EK3	EK4
N	Valid	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,3133	4,1446	4,1687	4,1205
Sum		358,00	344,00	346,00	342,00

EK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	3,6	3,6	3,6
	Setuju	51	61,4	61,4	65,1
	Sangat Setuju	29	34,9	34,9	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

EK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2	1,2
	Netral	13	15,7	15,7	16,9
	Setuju	42	50,6	50,6	67,5
	Sangat Setuju	27	32,5	32,5	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

EK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	13,3	13,3	13,3
	Setuju	47	56,6	56,6	69,9
	Sangat Setuju	25	30,1	30,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

EK4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2	1,2
	Netral	14	16,9	16,9	18,1
	Setuju	42	50,6	50,6	68,7
	Sangat Setuju	26	31,3	31,3	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		EU1	EU2	EU3	EU4
N	Valid	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,8916	3,7831	3,9036	3,8916
Sum		323,00	314,00	324,00	323,00

EU1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	9	10,8	10,8	10,8
Netral	10	12,0	12,0	22,9
Setuju	45	54,2	54,2	77,1
Sangat Setuju	19	22,9	22,9	100,0
Total	83	100,0	100,0	

EU2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	5	6,0	6,0	6,0
Netral	19	22,9	22,9	28,9
Setuju	48	57,8	57,8	86,7
Sangat Setuju	11	13,3	13,3	100,0
Total	83	100,0	100,0	

EU3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	5	6,0	6,0	6,0
Netral	14	16,9	16,9	22,9
Setuju	48	57,8	57,8	80,7
Sangat Setuju	16	19,3	19,3	100,0
Total	83	100,0	100,0	

EU4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	8	9,6	9,6	9,6
Netral	12	14,5	14,5	24,1
Setuju	44	53,0	53,0	77,1
Sangat Setuju	19	22,9	22,9	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		PS1	PS2	PS3
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		4,1687	4,3133	4,0723
Sum		346,00	358,00	338,00

PS1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	1	1,2	1,2	1,2
Netral	9	10,8	10,8	12,0
Setuju	48	57,8	57,8	69,9
Sangat Setuju	25	30,1	30,1	100,0
Total	83	100,0	100,0	

PS2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2
	Netral	4	4,8	6,0
	Setuju	46	55,4	61,4
	Sangat Setuju	32	38,6	100,0
	Total	83	100,0	100,0

PS3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,4	2,4
	Netral	15	18,1	20,5
	Setuju	41	49,4	69,9
	Sangat Setuju	25	30,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0

Statistics

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5
N	Valid	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,3976	4,1084	4,2289	4,1687	4,0482
Sum		365,00	341,00	351,00	346,00	336,00

KP1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2
	Netral	4	4,8	6,0
	Setuju	39	47,0	53,0
	Sangat Setuju	39	47,0	100,0
	Total	83	100,0	100,0

KP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4,8	4,8
	Netral	13	15,7	20,5
	Setuju	36	43,4	63,9
	Sangat Setuju	30	36,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0

KP3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2
	Netral	9	10,8	12,0
	Setuju	43	51,8	63,9
	Sangat Setuju	30	36,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0

KP4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3,6	3,6	3,6
Valid Netral	13	15,7	15,7	19,3
Valid Setuju	34	41,0	41,0	60,2
Valid Sangat Setuju	33	39,8	39,8	100,0
Total	83	100,0	100,0	

KP5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,4	2,4	2,4
Valid Netral	20	24,1	24,1	26,5
Valid Setuju	33	39,8	39,8	66,3
Valid Sangat Setuju	28	33,7	33,7	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		CSE1	CSE2	CSE3	CSE4	CSE5
N	Valid	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,3494	4,3012	4,3133	4,2651	4,1325
Sum		361,00	357,00	358,00	354,00	343,00

CSE1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	7,2	7,2	7,2
Valid Setuju	42	50,6	50,6	57,8
Valid Sangat Setuju	35	42,2	42,2	100,0
Total	83	100,0	100,0	

CSE2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	5	6,0	6,0	6,0
Valid Setuju	48	57,8	57,8	63,9
Valid Sangat Setuju	30	36,1	36,1	100,0
Total	83	100,0	100,0	

CSE3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	7,2	7,2	7,2
Valid Setuju	45	54,2	54,2	61,4
Valid Sangat Setuju	32	38,6	38,6	100,0
Total	83	100,0	100,0	

CSE4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	Tidak Setuju	2	2,4	2,4	2,4
	Netral	5	6,0	6,0	8,4
Valid	Setuju	45	54,2	54,2	62,7
	Sangat Setuju	31	37,3	37,3	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

CSE5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	2	2,4	2,4	2,4
	Netral	11	13,3	13,3	15,7
Valid	Setuju	44	53,0	53,0	68,7
	Sangat Setuju	26	31,3	31,3	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		TTF1	TTF2	TTF3	TTF4	TTF5	TTF6
N	Valid	83	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,1205	4,0361	3,8916	3,9277	4,0000	3,2892
Sum		342,00	335,00	323,00	326,00	332,00	273,00

TTF1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	4	4,8	4,8	4,8
	Netral	6	7,2	7,2	12,0
Valid	Setuju	49	59,0	59,0	71,1
	Sangat Setuju	24	28,9	28,9	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

TTF2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Netral	10	12,0	12,0	15,7
Valid	Setuju	51	61,4	61,4	77,1
	Sangat Setuju	19	22,9	22,9	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

TTF3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Netral	19	22,9	22,9	26,5
Valid	Setuju	45	54,2	54,2	80,7
	Sangat Setuju	16	19,3	19,3	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

TTF4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	8	9,6	9,6	9,6
Netral	11	13,3	13,3	22,9
Setuju	43	51,8	51,8	74,7
Sangat Setuju	21	25,3	25,3	100,0
Total	83	100,0	100,0	

TTF5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	5	6,0	6,0	6,0
Netral	9	10,8	10,8	16,9
Setuju	50	60,2	60,2	77,1
Sangat Setuju	19	22,9	22,9	100,0
Total	83	100,0	100,0	

TTF6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Sangat Tidak Setuju	5	6,0	6,0	6,0
Tidak Setuju	18	21,7	21,7	27,7
Netral	20	24,1	24,1	51,8
Setuju	28	33,7	33,7	85,5
Sangat Setuju	12	14,5	14,5	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		P1	P2	P3
N	Valid	83	83	83
	Missing	0	0	0
Mean		4,2289	4,1205	4,4217
Sum		351,00	342,00	367,00

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Netral	13	15,7	15,7	15,7
Setuju	38	45,8	45,8	61,4
Sangat Setuju	32	38,6	38,6	100,0
Total	83	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	2	2,4	2,4	2,4
Netral	18	21,7	21,7	24,1
Setuju	31	37,3	37,3	61,4
Sangat Setuju	32	38,6	38,6	100,0
Total	83	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,2	1,2	1,2
	Netral	13	15,7	15,7	16,9
	Setuju	19	22,9	22,9	39,8
	Sangat Setuju	50	60,2	60,2	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Statistics

		K1	K2	K3	K4
N	Valid	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,1084	4,0843	3,9880	4,0000
Sum		341,00	339,00	331,00	332,00

K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,4	2,4	2,4
	Netral	9	10,8	10,8	13,3
	Setuju	50	60,2	60,2	73,5
	Sangat Setuju	22	26,5	26,5	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

K2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Netral	9	10,8	10,8	14,5
	Setuju	49	59,0	59,0	73,5
	Sangat Setuju	22	26,5	26,5	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4,8	4,8	4,8
	Netral	13	15,7	15,7	20,5
	Setuju	46	55,4	55,4	75,9
	Sangat Setuju	20	24,1	24,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

K4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Netral	14	16,9	16,9	20,5
	Setuju	46	55,4	55,4	75,9
	Sangat Setuju	20	24,1	24,1	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Lampiran 5

